

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat paparan data penelitian yang terdiri dari; (A) Gambaran Lokasi Penelitian; dan (B) Laporan Hasil Penelitian.

A. Gambaran Lokasi Penelitian MTs. Darul Ihsan dan MTs. Miftahul Ulum Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.

1. MTs Darul Ihsan Anggana

a. Sejarah Berdirinya MTs. Darul Ihsan Anggana

Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan Anggana terletak di jalan PLN No. 27 RT. 03 Handil D Desa Handil Terusan Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. Dengan adanya SK Pendirian yang diterbitkan oleh Kanwil Departemen Agama Provinsi Kaltim No. 44 Tahun 1992 maka resmilah MTs ini diselenggarakan kegiatan belajar mengajar. Status sekolah ini adalah milik sendiri dengan luas 3286 m². Adapun sekarang yang menjadi kepala sekolah di MTs Darul Ihsan Anggana ini yaitu bapak Eko Patiwani Ekoran, S.Pd dengan berstatus swasta dengan NSS yaitu 121264020015 dan NPSN yaitu 30400347.

b. Visi dan Misi Sekolah

Visinya yaitu Religius, Berbudaya Cerdas dan Terampil

Adapun Misinya yaitu:

- 1) Membentuk warga sekolah yang beriman, bertaqwa mulia dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius di dalam sekolah maupun diluar sekolah.
- 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- 3) Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik
- 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis.
- 5) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- 6) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan hidup democrat.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Terpenuhinya perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran
- 2) Terwujudnya budaya gemar membaca, kerjasama dll
- 3) Terwujudnya peningkatan prestasi dibidang akademik dan non akademik
- 4) Terwujudnya suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, dan demokratis
- 5) Terwujudnya efisiensi waktu belajar

6) Terwujudnya lingkungan sekolah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan.

d. Keadaan Siswa dan Tenaga Pendidik MTs. Darul Ihsan Anggana

Secara keseluruhan jumlah siswa di MTs. Darul Ihsan Anggana Kab. Kutai Kartanegara berjumlah 198 orang dengan laki-laki berjumlah 93 orang sedangkan perempuan 105 orang dan terdiri dari 6 ruangan belajar. Rincian jumlah siswanya dapat dilihat pada table di bawah ini:

TABEL d.1 keadaan siswa MTs. Darul Ihsan Tahun 2016-2017

No	TINGKATAN	L	P	JUMLAH	JUMLAH RUANG
1	Kelas VII	34	34	68	2 ruang kelas
2	Kelas VIII	30	35	65	2 ruang kelas
3	Kelas IX	29	36	65	2 ruang kelas
Total seluruh siswa		93	105	198	6 ruang kelas

Sumber Data : Update Agustus 2016 TU MTs. Darul Ihsan Anggana

Selanjutnya jumlah tenaga pendidik di MTs. Darul Ihsan Anggana berjumlah 23 orang yang rata-rata menyelesaikan strata 1 dengan perincian sebagai berikut:

TABEL d.2 Data Guru MTs. Darul Ihsan Anggana Menurut

Pendidikan

No	Tingkatan Pendidikan	Jumlah dan status guru				Jumlah
		GT*/PNS		GTT**/Guru Kontrak		
		L	P	L	P	
1	S3/S2	-	-	-	-	-
2	SI	10	7	-	-	16
3	D4					
4	D3/Sarjana Muda	-	-	-	-	-
5	D2	-	-	-	-	-

6	D1	-	-	-	-	-
7	SMA Sederajat	-	2	1	3	6
Jumlah		10	9	1	3	23

Keterangan:

*GT=Guru tetap (bagi sekolah/madrasah swasta)

**GTT=Guru tidak tetap/kontrak (baik sekolah/madrasah negeri atau swasta)

TABEL d. 3 Keadaan Guru dan Tata Usaha MTs. Darul Ihsan

No.	NAMA	L/P	BIDANG STUDI	KET.
1.	Abdul Kadir Hasan, S.Pd.I	L	Aqidah Akhlak VII AB/VIII AB/IX AB	Ketua Yayasan Darul Ihsan
2.	Eko Patiwani Ekoran, S.Pd	L	Fisika VII AB/VIII AB/IX AB	Kepala Sekolah
3.	Zulkifli, S.Pd.I	L	Sejarah VII AB/VIII AB/IX AB	Waka Madrasah
4.	Junaidi Hasyim, S.Sos.I	L	Matematika VIII AB/IX AB	Waka Kurikulum
5.	Ahmad Syahrani, S.Pd	L	Biologi VII AB/VIII AB/IX AB	Waka Kesiswaan
6.	Robansyah, S.Pd	L	TIK VIII B/IX AB	Waka Humas
7.	Adamul Khair	L	TIK VII AB/VIII A	Kepala Tata Usaha
8.	Khairunnisa	P	Matematika VII AB	Staf Tata Usaha
9.	Susilawati	P	B. Inggris VII AB	Staf Tata Usaha
10.	Hendra Hermawan, S.Pd	L	Geografi VII AB/VIII AB/IX AB	Pembina OSIS
11.	Ita Ariani	P	Fiqih VII AB/VIII AB/IX AB	Kepala UKS
12.	Rahmaniah, S.Pd	P	B. Inggris VIII AB/IX AB	Bendahara I
13.	Arniah, S.Pd.I	P	PKN VIII A/IX AB	Bendahara II Kepala Laboratorium
14.	Sapariansyah, S.Pd.I	L	B. Arab VII AB/VIII AB/IX AB	Guru BP
15.	Normina, S.Pd.I	P	B. Indonesia VIII AB/IX AB	
16.	M. Abdul Ghani, S.Pd.I	L	Muatan Lokal	
17.	Mikrat Nuryati, S.Pd.I	P	PKN VIII B/VII AB	
18.	Junaidi, S.Pd.I S.Pd	L	Penjaskes VII AB/VIII AB/IX AB	
19.	Mardiana	P	B. Indonesia VII AB	

20.	Nur Hasanah, S.Pd.I	P	Al-Qur'an Hadits VII AB/VIII AB/IX AB	
21.	Asna Iriyani, S.Pd.I	P	Seni Budaya VIII AB/IX AB	
22.	Baidah, S.Pd.I	P	SKI VII AB/VIII AB/IX AB	
23.	Umi Salamah	P	Seni Budaya VII AB	

Sumber data : TU Darul Ihsan Anggana

e. Sarana dan Prasarana

Setelah melakukan proses pembangunan yang cukup lama dan menghabiskan biaya yang banyak, proses belajar mengajar MTs. Darul Ihsan Anggana saat ini didukung oleh sarana prasarana yang cukup memadai. Seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, masjid, ruang UKS, dan lain sebagainya dengan keadaan bangunannya yang cukup baik.

TABEL e.1 Data sarana prasarana MTs. Darul Ihsan

No	Nama	Jumlah	Kedaaan
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	Laboratorium	-	-
4	Komputer	4	Baik 1 Rusak 3
5	LCD Proyektor	2	Baik

Sumber data : TU Darul Ihsan Anggana

2. MTs. Miftahul Ulum Anggana

a. Sejarah Berdirinya MTs. Miftahul Ulum Anggana

Madrasah Tsanawiyah adalah institusi pendidikan lanjutan menengah pertama, yang sistem pendidikan mensintesa (pola perubahan) dari sistem pendidikan dalam pesantren dan pendidikan sekolah. Adanya perubahan sistem pendidikan pesantren ke

pendidikan madrasah merupakan inovasi yang lahir sebagai wujud pemikir Islam guna memperbaiki kualitas pendidikan yang mempunyai nilai-nilai agama Islam tetapi juga terampil dalam kehidupan sehari-hari.

Atas dasar pemikiran tersebut diatas pada Tahun Pelajaran 1991/1992 Madrasah Tsanawiyah didirikan di Desa Sungai Mariam Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara, yang di prakarsai oleh : Drs. H. Masdar Amin staf Kantor Urusan Agama Kecamatan Anggana. Pendirian Madrasah Tsanawiyah dilatar belakangi oleh beberapa alasan:

1. Di Desa Sungai Mariam sebagai pusat ibu kota Kecamatan belum terdapat institusi pendidikan Islam yang setingkat SLTP.
2. Mayoritas penduduk Kecamatan Anggana adalah beragama Islam.
3. Karakter dan kultur masyarakat Kecamatan Anggana yang sangat kental terhadap budaya Islam dan pendidikan Islam.

Hal ini dapat dilihat dari sejak berdirinya Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum, siswa yang menempuh pendidikan pada institusi ini cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat pada table I berikut:

**TABEL a. 1 Data Perkembangan Siswa Masuk
di MTs. Miftahul Ulum**

	T A H U N													
	2003	04	05	06	07	08	09	10	11	12	13	14	15	16
Laki-laki	30	21	26	35	52	54	49	54	63	79	69	76	78	73
Perempuan	36	41	40	57	60	54	61	37	64	69	68	70	65	69
Jumlah	66	62	66	92	112	108	110	97	127	148	137	146	143	142

Sumber data : MTs. Miftahul Ulum

Sejak berdirinya Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 1991/1992 sampai sekarang telah dipimpin oleh beberapa Kepala Madrasah yaitu :

1. Drs. Masdar Amin masa Bhakti 1991/1992 s.d 1999/2000,
2. Dra. Sihyanti masa Bhakti 1999/2000 s.d 2003/2004,
3. Sumardi,S.Pd. masa Bhakti 2004/2005 s.d 2007/2008.
4. Wahyuri, S.Pd. masa Bhakti 2008/2009 s.d 2011/2012.
5. Jaitun Asmiati, S.Pd.I masa Bhakti 2012/2013 s.d 2016/2017

b. Visi Dan Misi

1) Visi Madrasah

Unggul, Profesional, Islami, Berakhlak Mulia dan Cerdas.

2) Misi Madrasah

- a) Mewujudkan lembaga pendidikan sesuai standar pendidikan nasional
- b) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan jaman

- c) Menanamkan nilai – nilai keimanan dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari – hari
- d) Membina dan mengembangkan bakat, minat, ketrampilan dan teknologi informasi (ti)
- e) Menciptakan iklim kerja yang kondusif dan dinamis

c. Tujuan

Meningkatkan kualitas mengacu pada rumusan Visi dan Misi tersebut diatas, maka tujuan pendidikan pada Madrasah atau lembaga tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan PBM yang mengarah pada program pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
- b. Menjadikan MTs sebagai lembaga pendidikan transparan dan yang memiliki akutanbilitas public.
- c. Meningkatkan jumlah pada kualifikasi tenaga kependidikan sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas.
- d. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler unggulan yang sesuai potensi dan minat siswa.

d. Status Kelembagaan

MTs. Miftahul Ulum adalah lembaga setingkat SLTP yang ada dibawah naungan atau binaan Departemen Agama RI yang sejak berdirinya telah melalui tahapan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada tahun pertama 1991 status MTs masih TERCATAT dan pada tahun ketiga 1992 meningkat menjadi TERDAFTAR. Kemudian

pada tahun 1998 Statusnya Menjadi DIAKUI. Akreditasi terakhir pada tahun 2008 dengan Predikat B dengan Nilai 78.38.

Sesuai dengan perkembangan zaman dan tantangan dibidang pendidikan, maka pengurus terus berusaha meningkatkan kualitas baik dibidang kelembagaan maupun prestasi belajar. Berkat kerja keras dan kekompakan pengurus dalam mengelola pendidikan, maka setelah melalui akreditasi yang ketat status MTs Miftahul Ulum berubah menjadi TERAKREDITASI B sesuai dengan Surat Keputusan Badan Akreditasi Provinsi / Madrasah Kalimantan Timur.

Nomor : 34/BAP-S/M/XI/2008 dengan nomor Statistik Madrasah : 21.2.64.02.150.15. dan sesuai dengan Surat keputusan Kepala kantor Departemen Agama Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor : 283 Tahun 2009 tanggal 30 maret 2009 tentang Perubahan Nomor Statistik menjadi 121.264.020.018.

e. Sarana dan Prasarana

Penyelenggara Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum akan mencapai tujuan yang dicita-citakan yang sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional, maka pemenuhan sarana dan prasarana adalah faktor yang mutlak yang harus dipenuhi oleh Institusi Pendidikan.

Minimnya sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling utama pada Madrasah Tsanawiyah baik penyelenggara Madrasah

Tsanawiyah yang dilaksanakan oleh swasta, Yayasan Islam, pondok pesantren dan madrasah yang dibina oleh pemerintah.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum masih sangat terbatas, baik fasilitas ruang belajar dan sarana penunjangnya, ruang perpustakaan dan lain-lain. Hal ini dikarenakan keterbatasan pembiayaan .

Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL e. 1 Keadaan Sarana Prasarana MTs. Miftahul Ulum

NO	JENIS RUANG/BARANG	KONDISI			Ukuran
		Baik	Rusak	Rusak	
01	Ruang Belajar	6	2	-	7,5 X 45
02	Ruang Kantor	1	-	-	7,5 X 10
03	Ruang Kepala	1	-	-	3 X 10
04	Ruang Guru	-	1	-	5 X 10
05	Ruang Perpustakaan	-	-	1	4 X 6
06	Ruang BP	-	-	-	-
07	Ruang Keterampilan	-	-	-	-
08	Ruang Laboratorium	1	-	-	7,5 X 10
09	Ruang Aula	-	-	-	-
10	Ruang Gudang	-	-	-	-
11	Ruang UKS	-	-	1	3 X 5
12	Buku Paket	60	-	-	-
13	Sarana Olahraga				
	a. Bola Volly	3	1	5	-
	b. Bola Kaki	2	1	5	-

	c. Tolak Peluru	2	-	3	-
	d. Lempar Lembing	3	-	3	-
14	Air Bersih	-	-	-	-
15	Listrik	1	-	-	900 Volt
16	Meja Guru	14	2	1	-
17	Kursi Guru	14	2	1	-
18	Lemari Perpustakaan	-	1	2	-
19	Rak Buku	-	2	2	-
20	Bangku Murid	300	10	50	
21	Meja Murid	300	10	50	
22	Papan Tulis	6	2	-	-
23	Lemari Kelas	-	-	8	-
24	Papan Absen Kelas	6	2	-	-
25	Tanah Kosong	1	-	-	24 X 30
26	Warles	1	-	-	-
27	Mesin Ketik	-	2	-	-
28	Komputer	1	1	-	-
29	Printer	3	-	-	-
30	UPS	1	-	-	-

Sumber data : MTs. Miftahul Ulum

TABEL e. 2 Keadaan Sarana Kantor MTs. Miftahul Ulum

No	Jenis Ruang/Barang	Kondisi			Ukuran
		Baik	Rusak	Rusak	
01.	Ruang Kantor	1	-	-	-
02.	File	1	2	-	-
03.	Lemari Arsip	4	1	2	-
04.	Meja Kepsek	1	-	-	-

05.	Kursi Kepsek	1	-	-	-
07.	Meja TU	1	-	-	-
08.	Kursi TU	1	-	-	-
09.	Mesin Ketik	1	-	-	-
10.	Kipas Angin	2	-	-	-

Sumber data : MTs. Miftahul Ulum

f. Keadaan Guru

Dengan pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disertai dengan Implementasi Manajemen berbasis sekolah (MBS), maka guru merupakan faktor Motorik utama dalam penyelenggaraan Pendidikan yang sesuai tujuan dengan (KTSP) dan (MBS) serta tujuan pendidikan Nasional Institusi pendidikan.

Untuk mengatasi problem tersebut terutama Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum mengirim guru-guru bidang kepeletihan-pelatihan, baik yang diselenggarakan Depag, Diknas maupun pihak Swasta.

Ditinjau dari aspek Profesional tenaga pendidik yang dikaitkan dengan latar belakang pendidikan, sebagian besar di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum berlatar belakang pendidikan yang sesuai bidang studi yang diajarkan dan selebihnya belum sesuai dengan disiplin ilmu khususnya pada mata pelajaran Fisika, Matematika, Bahasa Indonesia, Biologi. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

TABEL f. 1 Keadaan Guru dan Tata Usaha MTs. Miftahul Ulum

No.	NAMA	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	L/P	BIDANG STUDI	KET.
1.	Drs. Masdar Amin	Tanjung Harapan, 10 Nopember 1962	L	Bahasa Arab IX B	Ketua Yayasan
2.	Jaitun Asmiati, S.Pd.I NIP. 1971010120011252003	Melak, 01 Januari 1971	P	Al-Hadits VII ABC/VIII ABC/IX AB	Kepala Madrasah
3.	Wahyuri, S.Pd	Sleman, 20 Januari 1968	L	B. Indonesia IX AB	Waka Kurikulum
4.	Drs. Budiono	Malang, 04 Oktober 1960	L	PPKn VII ABC/VIII ABC/ IX AB Aqidah VII ABC/VIII ABC/ IPS IX AB	
5.	Dra. Sihyanti	Klaten, 19 Nopember 1958	P	Matematika VII ABC/ VIII ABC	
6.	Dra. Sriningsih	Pekalongan, 26 Januari 1962	P	B. Indonesia VII AB IPS VII ABC/ VIII ABC	
7.	Yunianto	Malang, 01 Juni 1980	L	B. Arab VII ABC/ VIII ABC B. Indonesia VII B. B. Inggris VII ABC	Waka Kesiswaan
8.	Mindariah	Kampung Kajang, 14 Juli 1974	P	SKI VII ABC/ VIII ABC Muatan Lokal IX AB	
9.	Melan Yunita	Melintang, 30 Oktober 1986	P	Muatan Lokal VII ABC/ VIII ABC/ IX AB	
10.	Muhaimin	Kutai, 10 Juli 1967	L	Fiqih VII ABC Aqidah IX AB	
11.	Jumeri Gatot, S.P, S.Pd	Sungai Mariam, 09 Juli 1978	L	Biologi VIII ABC/ IX AB	
12.	M. Ridwan,S.Pd.	Kandangan, 13 Mei 1965	L	Penjaskes VIII ABC/ IX AB	
13.	Gunawan,S.Pd	Sungai Mariam, 27 Oktober 1968	L	B. Inggris IX AB	
14.	Nanang Kosim, SH.I	Sungai Mariam, 01 Juli 1979	L	B. Indonesia VIII BC PPKn IX AB	

15.	M. Anwar Syarif	Melintang, 05 Juni 1979	L	Fiqih VIII ABC/ IX AB	
16.	Toni Irawan, S.I.Kom	Samarinda, 07 April 1983	L	Bahasa Arab IX A	
17.	Hamdillah,S.Pd.I	Samarinda, 27 Juni 1982	L	SKI IX AB	
18.	Wanda Aditya	Samarinda, 21 April 1990	L	TIK VII ABC/ VIII ABC/ IX AB	Kepala Laboratorium
19.	Dedi Supriadi,S.Pd	Margasari, 17 Januari 1984	L	Matematika IX AB	
20.	Farida Hariyana	Samarinda, 14 Februari 1990	P	Kesenian VII ABC/ VIII ABC/ IX AB	
21.	Juraini	Kampung Kajang, 14 Agustus 1979	L	Muatan Lokal VII ABC/ VIII A	
22.	Dwi Astuti, S.Pd.I	Makroman, 29 Mei 1989	P	Bahasa Indonesia VIII A	
23.	Winda Wahyuni, S.Pd	Anggana, 27 Januari 1990	P	IPA VII ABC/ VIII ABC/ IX AB	
24.	Nalita, S.Pd.	Palembang, 25 Mei 1984	P	B. Inggris VIII ABC	
25.	Ambo Tang	Paojepe, 01 Desember 1990	L	Penjaskes VII ABC	Penjaga Sekolah

Sumber data : MTs. Miftahul Ulum

g. Perkembangan Siswa

Pada 1999/2000 sampai sepuluh tahun terakhir 2008/2009 perkembangan siswa pada Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum mengalami peningkatan terlampir pada tabel V secara Kwantitatif mengalami peningkatan terlampir pada tabel I namun pada perkembangan selanjutnya pada tahun ajaran 1999/2000 sampai lima tahun terakhir 2004/2005 mengalami penurunan.

Banyak faktor yang mempengaruhi penurunan kuantitas perkembangan siswa pada Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum, diantaranya adalah minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum, hal ini dikarenakan kurangnya

perhatian dari pihak pemerintah, maupun swasta dalam berperan memajukan Institusi Pendidikan ini, serta belum mempunyai pihak Yayasan secara maksimal untuk menjadikan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum ideal seperti yang diharapkan. Selain itu juga adalah faktor minimnya biaya operasional yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum, namun secara cultural dan spiritual, masyarakat masih menginginkan Eksistensi dari keberadaan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum ini. Hal ini dapat dilihat dari minat orang tua untuk menitipkan anaknya dan minat siswa yang berkeinginan menempuh pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum .

Perkembangan siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum dapat dilihat pada 10 table dibawah ini :

TABEL g. 1 Perkembangan Siswa MTs. Miftahul Ulum

No	Tahun Pelajaran	Kelas			Jumlah	Ket
		I	II	III		
1	2003/ 2004	66	56	68	190	
2	2004/2005	62	60	51	173	
3	2005/2006	66	61	62	189	
4	2006/2007	92	58	65	215	
5	2007/2008	112	88	57	257	
6	2008/2009	108	111	79	298	
7	2009/2010	82	109	110	301	
8	2010/2011	91	85	96	272	
9	2011/2012	125	90	83	298	

10	2012/2013	148	125	81	354	
11	2013/2014	145	120	90	355	
12	2014/2015	135	153	87	375	

Sumber data : MTS Miftahul Ulum

h. Hasil Evaluasi Belajar

Sejak berdirinya Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Pada Tahun Pelajaran 1991/1992, secara kualitatif Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum mengalami perkembangan yang cukup baik dan masih eksis sampai pada Tahun terakhir yaitu Tahun Pelajaran 2003/2004. Hal ini dapat dilihat pada prestasi Belajar Tahap Akhir (DANUM) prestasi 10 besar, Madrasah Tsanawiyah Negeri maupun Swasta Se-Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu :

- i. Pada Tahun Pelajaran 1993/1994 menembus 10 besar.
- ii. Pada Tahun Pelajaran 1994/1995 mencapai 10 besar.
- iii. Pada Tahun Pelajaran 1995/1996 menembus 5 besar.
- iv. Pada Tahun Pelajaran 1996/1997 menembus 3 besar.
- v. Pada Tahun Pelajaran 1997/1998 mencapai 5 besar.

Prosentase kelulusan dan Hasil Evaluasi Belajar Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum dapat di lihat pada table dibawah ini :

TABEL h. 1 Prosentase Kelulusan Miftahul Ulum

Tahun Pelajaran	Jlm Peserta	Yg Lulus	Yg.Tdk.Lulus	Prosentase
2000/2001	50	50	-	100%
2001/2002	66	66	-	100%
2002/2003	68	68	-	100%
2003/2004	68	68	-	100%
2004/2005	50	48	2	96,00%
2005/2006	60	58	2	98,28%
2006/2007	62	62	-	100%
2007/2008	54	54	-	100%
2008/2009	78	77	1	98.72%
2009/2010	102	101	1	98.72%
2011/2012	96	96	-	100%
2012/2013	75	77	-	100%
2013/2014	80	79	-	100%
2014/2015	93	97	-	100%

Sumber data : MTs. Miftahul Ulum

TABEL h. 2 Kualitas Kelulusan MTs. Miftahul Ulum

Tahun Pelajaran	Danem	Danem	Rata-rata	Keterangan
2000/2001	36,56	27,21	31,88	
2001/2002	35,28	27,23	30,82	
2002/2003	107,88	88,24	96,34	
2003/2004	151,34	78,04	137,45	
2004/2005	22,50	15,83	18,99	
2005/2006	17,33	7,27	12,46	
2006/2007	16,33	6,80	11,38	
2007/2008	30,80	11,90	21,25	
2008/2009	33,95	26,65	29,11	

2009/2010	31.95	23.15	26.42	
2010/2011	31.80	25.30	28.53	
2011/2012	33,40	27,10	29,20	
2012/2013	32,45	26,15	29,30	
2013/2014	33,35	28,30	27,25	
2014/2015	31,30	29,15	28,15	

Sumber data : MTS Miftahul Ulum

i. Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun kegiatan ekstra kurikuler di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum adalah sebagai berikut :

a. Pramuka

Kegiatan Pramuka di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum di mulai pada Tahun 1994 dengan nama Gugus Depan Thariq Bin Ziad dan SK baru dikeluarkan oleh Kwartir Cabang Kutai Kartanegara pada Tahun 2001 yang diberi nomor : 083 – 084 . Adapun kegiatan-kegiatan yang pernah diikuti untuk tingkat penggalang adalah sebagai berikut :

- i. Lomba Tingkat (LT) III 2 orang di Bumi Perkemahan Waduk Panji Sukarame Tenggarong 1995.
- ii. Jambore Cabang (JAMCAB) di Bumi Perkemahan Waduk Panji Sukarame Tenggarong Tahun 2000.
- iii. Jambore Nasional (JAMNAS) 2 orang di Baturraden Jawa Tengah Tahun 2001.

iv. Kemah Budaya Se-Kalimantan (Se-Pulau Borneo) 12 orang di Pulau Kumala Tenggara Tahun 2002.

b. Palang Merah Remaja (PMR)

Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum dalam kegiatannya bekerjasama dengan Puskesmas Kecamatan Anggana. Untuk meningkatkan kualitas anggota PMR. Pihak Puskesmas melaksanakan Pelatihan/training secara periodik pada anggota PMR Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum.

Untuk implementasi lapangan PMR Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum sering dilibatkan dalam kegiatan yang berskala Desa sampai Kecamatan. Serta untuk menangani kasus kesehatan pada ruang lingkup sekolah.

c. Komputer

Evolusi Ekonomi yang mengarah ke Ekonomi Global disebabkan oleh persamaan rasa yang dipengaruhi oleh media, teknologi, perpindahan manusia, serta struktur politik baru akan mewarnai disetiap negara didunia ini.

Pembangunan generasi muda perlu sesegera mungkin dilaksanakan terutama melalui pendidikan formal, sehingga generasi muda Indonesia memiliki kemampuan untuk berkompetisi sesuai dengan yang disyaratkan yaitu pengetahuan (knowledge), Pemahaman, (understanding), sikap (attitude), Kemampuan (skill),

dan Nilai (Value), dengan mengutamakan pembangunan nilai-nilai ajaran agama.

Untuk menghadapi kompetisi yang sangat ketat di bidang teknologi dan membekali setiap siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum dengan ekstra kurikuler Komputer dengan program, Microsoft Word, Microsoft Excel, Microsoft Powerpoint, yang bersertifikat DIAKUI oleh Dinas Tenaga Kerja.

d. Olahraga

Dalam perjalanan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum ekstra kurikuler dalam bidang Olahraga merupakan suatu wadah untuk pengembangan bakat siswa dalam bidang Olahraga. Pembinaan dalam bidang olahraga ini meliputi: Bola Volly, Bulutangkis dan Sepak Bola.

Selain kegiatan ekstrakurikuler tersebut di atas, di MTs. Miftahul Ulum juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di antaranya: Baca tulis Al-Qur'an, Kaligrafi, Rebana dan Maulid Al-Habsyi.

B. Paparan Data Hasil Penemuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data-data yang telah penulis temukan dalam observasi dan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs. Darul Ihsan Kecamatan Anggana Kab. Kutai Kartanegara.

a. Perencanaan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs. Darul Ihsan

Suatu kegiatan manajemen yang baik tentu diawali dengan suatu perencanaan yang baik dan matang. Supaya dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam kerangka mengembangkan suatu pengelolaan didalam pendidikan pada dasarnya harus mampu menganalisa setiap aspek yang terkait dengan lembaga pendidikannya, dalam hal ini perencanaan merupakan kegiatan permulaan dalam pengelolaan tersebut. Perencanaan merupakan salah satu kata kunci dalam manajemen. Apabila suatu organisasi atau lembaga dalam mencapai tujuannya membuat perencanaan yang kurang baik, maka proses dan fungsi-fungsi manajemen berikutnya, biasanya akan kurang baik pula. Demikian pula dalam perencanaan ekstrakurikuler keagamaan, apabila perencanaannya kurang baik, maka organisasi, pelaksanaan atau implementasi, dan evaluasi ekstrakurikuler keagamaannya tidak baik pula.

Sebelum memprogramkan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, kepala madrasah terlebih dahulu membuat perencanaan kurikulum. Kepala sekolah menjelaskan bahwa:

“Perencanaan kurikulum dibuat diawal semester (awal tahun ajaran baru) pada saat rapat kerja sekolah.”¹

Perencanaan kurikulum di MTs. Darul Ihsan mendapat perhatian yang cukup besar, karena pengelola pendidikan di madrasah tersebut menyadari bahwa perencanaan yang baik tentunya akan membawa hasil yang baik. Sebagai bentuk kepedulian MTs. Darul Ihsan terhadap perencanaan kurikulum, kepala sekolah memprogramkan kegiatan rapat kerja sekolah untuk mengevaluasi dan merencanakan kurikulum untuk satu semester kedepan.

Rapat kerja semesteran sekolah merupakan agenda rutin yang dilaksanakan dalam rangka mewujudkan manajemen yang professional, melakukan perencanaan bersama diawal semester, melakukan pertanggungjawaban aktivitas yang telah dilaksanakan dan melakukan evaluasi diri. Rapat kerja semesteran dilaksanakan oleh kepala madrasah, beserta pendidik dan tenaga pendidikan. Tujuan kegiatan rapat kerja semesteran adalah memberikan motivasi dan penyamaan persepsi kepada peserta rapat kerja sekolah tentang visi dan misi yang diemban lembaga dalam menjalankan tugas, melakukan pertanggung jawaban dan evaluasi kegiatan atau program yang telah dilaksanakan selama satu semester, penetapan program untuk satu semester kedepan, dan membuat kesepakatan bersama tentang

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Eko Patiwni, S.Pd, selaku Kepala Sekolah Darul Ihsan Anggana, pada tanggal 20 Januari 2017

kebijakan yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar, pengembangan kurikulum dan budaya sekolah.

Rapat kerja sekolah per semester mempunyai agenda yang tetap meliputi *taujih* yayasan, evaluasi kinerja satu semester, *sharing*, pembuatan program tahunan, pembuatan program semesteran, silabus dan RPP. Program kegiatan semester tersebut yang dibuat secara bersama-sama akan menghasilkan program-program yang lebih baik karena ide dan masukan dan masukannya berasal dari pemikiran hampir semua pendidik dan tenaga kependidikan yang sekaligus sebagai pelaku pendidikan itu sendiri. Program kegiatan semester yang dibuat secara bersama-sama akan memunculkan rasa memiliki dalam diri pendidik dan tenaga kependidikan terhadap program tersebut, sehingga akan lebih memahami dan bertanggung jawab dalam implementasi program tersebut.

Adapun kurikulum yang diterapkan di MTs. Darul Ihsan secara umum mengacu pada kurikulum Pendidikan Nasional dan kurikulum Kementerian Agama. Untuk memberikan pelayanan dan hasil pendidikan yang memenuhi kebutuhan afektif, kognitif dan psikomotorik, MTs. Darul Ihsan menambahkan program-program pengajaran tambahan yang mampu membentuk akhlak dan kepribadian Islami siswa-siswinya, yakni program pengembangan fisik yaitu berupa kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh mengenai konsep rencana kegiatan pembinaan ekstrakurikuler keagamaan dari MTs. Darul Ihsan pada tahun ajaran 2014-2015 adalah sebagai berikut:

1) Rencana program jangka pendek dan menengah

Setelah berjalan sekian lama ekstrakurikuler keagamaan hingga saat ini masih tetap berjalan, ini berkat adanya kerja sama antara sekolah, guru, pengurus ekstrakurikuler dan pelatih serta pihak-pihak terkait yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Adapun rencana kegiatan jangka pendek dan menengah ini meliputi:

- a. Memperkenalkan dan mempertunjukkan ekstrakurikuler keagamaan kepada siswa/siswa MTs. Darul Ihsan anggan.
- b. Mengajak dan merekrut siswa/siswi MTs. Darul Ihsan untuk ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
- c. Mampu menunjukkan sebagai ekstrakurikuler keagamaan yang diminati oleh siswa/siswi MTs. Darul Ihsan
- d. Sebagai wadah penyalur minat, bakat dan hobi bagi siswa/siswi MTs. Darul Ihsan.
- e. Melakukan latihan rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

- f. Selain itu sebagai salah satu wadah kegiatan yang diharapkan dapat memberikan prestasi dan memberikan kontribusi yang baik untuk masyarakat.

2) Rencana Program Kerja Jangka Panjang

Dalam program jangka panjang ini direncanakan akan direncanakan akan melanjutkan program-program yang belum terlaksana pada periode sebelumnya dan yang akan dilaksanakan pada periode saat ini, hal itu disusun dalam bentuk program sebagai berikut:

- a. Melanjutkan program yang belum terselesaikan pada periode sebelumnya.
- b. Melanjutkan program-program yang berkesinambungan, diantaranya melaksanakan kegiatan maulid al-habsyi, muhadharah, pesantren kilat dan kajian kitab kuning dan yang dilaksanakan sesuai jadwal dan waktu yang akan ditentukan kemudian.
- c. Mengikuti pertandingan-pertandingan keagamaan antar pelajar yang diadakan oleh pihak pemerintah kec. Anggana maupun kabupaten Kutai Kartanegara dan juga diselenggarakan oleh badan-badan atau instansi –instansi terkait.

3) Manfaat Kegiatan

Manfaat yang diharapkan dari pembinaan ekstrakurikuler keagamaan, diantaranya:

- a. Bagi siswa bermanfaat untuk mengasah dan mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan daya kompetitif siswa, baik ditingkat sekolah, kabupaten, provinsi, nasional, maupun di masyarakat.
- b. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai indikator kualitas pengelolaan satuan pendidikan, serta dapat mengangkat prestasi dan prestise satuan pendidikan.
- c. Bagi pemerintah dan masyarakat, dapat dijadikan sebagai ukuran untuk memberikan penilaian terhadap pengelolaan pembelajaran di satuan pendidikan.

4) Sasaran

Sasaran dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini adalah siswa MTs. Darul Ihsan Anggana pada umumnya dan siswa yang gemar dengan kegiatan Maulid Al-Habsyi, Muhadharah, kegiatan Ramadhan (Pesantren Kilat) dan Ngaji kitab kuning pada khususnya.

5) Waktu dan Tempat Kegiatan

Berikut adalah mengenai waktu dan tempat kegiatan ekstrakurikuler MTs. Darul Ihsan Anggana:

No.	Nama Kegiatan	Waktu	Tempat Kegiatan
1	Maulid Al-Habsyi	Sabtu, Pukul 14.00-1530	Mushala Darul Ihsan
2	Muhadharah	Kamis, Pukul 14.30-15.30	Ruang Kelas
3	Pesantren Kilat	Awal Ramadhan	Mushalla Darul Ihsan
4	Ngaji Kitab Kuning	Jum'at, Pukul 14.00-15.15	Mushalla Ar-Raudhah

6) Uraian Kegiatan dan Personalia

Adapun nama Pembina dan materi yang disajikan, seperti pada table:

No.	Nama Kegiatan	Nama Pembina	Materi Pembinaan/Sajian
1	Maulid Al-Habsyi	Sapariansyah, S.Pd.I	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik memukul terbang - Melatih teknik vocal - Menyelaraskan irama antara pukulan terbang dengan suara nyanyian vocal
2	Muhadharah	Muhammad Abdul Ghani, S.Pd.I	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan materi yang akan disampaikan siswa - Teknik menyampaikan ceramah dengan baik
3	Pesantren Kilat	Seluruh dewan guru	<ul style="list-style-type: none"> - Hikmah bulan Ramadhan - Tadarus Al-Qur'an
4	Ngaji Kitab Kuning	Abd. Kadir Hasan,S.Pd.I	<ul style="list-style-type: none"> - Metode membaca kitab kuning

7) Anggaran Biaya

Adapun anggaran biaya untuk pembinaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut bersumber dari dana komite sekolah MTs. Darul Ihsan Anggana dalam rangka meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Pembiayaan terhadap kegiatan ini meliputi dana peningkatan kinerja untuk Pembina, konsumsi, pembelian alat/bahan.

Besarnya anggaran untuk masing-masing pos disesuaikan dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan. Besar anggaran ini sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi saat itu.²

Dari pemaparan konsep perencanaan tersebut diatas, dapat dilihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mengenai waktu, tempat kegiatan, dan nama pembimbing sudah terencana dengan baik. Hal ini sejalan dengan fakta yang peneliti temukan dilapangan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MTs. Darul Ihsan Anggana terealisasi dengan baik sesuai dengan perencanaan yang diharapkan.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Darul Ihsan Anggana bahwa:

“Perencanaan yang dilakukan pertama kali adalah dengan diadakan rapat dewan guru dan mengatur segala waktu kegiatan ekstrakurikuler tersebut.”³

² Sumber data dari Tata Usaha MTs. Darul Ihsan

³ Hasil wawancara dengan Bapak Eko Patiawani, S.Pd, selaku Kepala Sekolah Darul Ihsan Anggana, pada tanggal 15 Agustus 2015

Sedangkan dari hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Syahrani selaku Waka Kesiswaan yaitu:

“Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan biasanya direncanakan bertepatan dengan rapat pembagian tugas guru mata pelajaran di awal tahun semester ajaran baru.”⁴

Selain itu, adapun sarana prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang dalam proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Tanpa itu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut tidak akan tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan sehingga sarana prasarana sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut. Sarana dan prasarana tidak akan berjalan tanpa adanya manajemen yang baik.

MTs. Darul Ihsan Anggana memiliki beberapa fasilitas yang cukup memadai, yaitu mushalla sebagai sarana ibadah dan sekaligus tempat untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sound system sebagai alat penguat suara, terbang/gendang yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler maulid Al-Habsyi. semua fasilitas tersebut bertujuan untuk mendukung proses implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Keefektifan suatu sarana dan prasarana dapat dinilai atau dilihat dari seberapa jauh pengadaannya itu dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah dalam periode tertentu.

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Syahrani, S.Pd selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 20 Agustus 2015

Upaya untuk merencanakan sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs. Darul Ihsan adalah tiap pekan (tiap minggu) nya sudah direncanakan terlebih dahulu apa-apa yang dibutuhkan untuk minggu depannya, artinya seminggu sebelum kegiatan dilakukan telah dibuat perencanaannya dalam tingkat manajemen sekolah. Begitu pula dengan persiapan-persiapan diawal tahun biasanya terlebih dahulu dikoordinasikan bersama-sama melalui rapat dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan waka sarana prasarana. Dimana waka sarana-prasarana mengusulkan ada beberapa kebutuhan yang perlu dipenuhi demi menunjang berjalannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada dimadrasah.

Karena sifatnya yang diluar jam sekolah maka kenyamanan siswa menjadi prioritas yang utama bagi manajemen sarana prasarana agar siswa tidak mengalami kebosanan ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut. Seperti yang disampaikan oleh waka sarana prasarana kepada peneliti mengenai perencanaan sarana prasarana untuk tahun ini, beliau mengatakan:

“Misalnya saja tahun ini, pihak kami menyampaikan usulan kepada kepala sekolah agar disampaikan kepada yayasan untuk pengadaan kipas angin dan alat-alat terbang/gendang yang baru. perlu diketahui, setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler anak-anak selalu merasa kepanasan disebabkan tidak adanya alat pendingin atau kipas angin.”⁵

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Junaidi, S.Pd.I S.Pd selaku Waka Saprass pada tanggal 26 Februari 2017

Perencanaan sarana dan prasarana di MTs. Darul Ihsan selalu melihat kebutuhan yang ada, baik itu kebutuhan pembelajaran maupun kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler, selain itu juga melihat sarana dan prasarana yang sudah ada dengan melakukan pengecekan/pemeriksaan terhadap sisa barang atas pembelian atau pemakaian barang yang telah lalu, serta menambahnya sesuai kebutuhan. Proses perencanaan dilakukan oleh unit-unit yang ada di MTs. Darul Ihsan yang meliputi: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, kesiswaan, humas, dan waka sarana prasarana. Pihak sekolah hanya merencanakan/mengajukan keinginan saja untuk keputusan akhirnya berada pada pihak yayasan. Perencanaan dibuat seideal mungkin sesuai dengan apa yang dibutuhkan, akan tetapi pelaksanaannya tergantung dengan dana yang tersedia.

b. Pengorganisasian Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs. Darul Ihsan

Pengorganisasian merupakan langkah selanjutnya setelah dilakukan perencanaan. Tahap pengorganisasian dan koordinasi dalam manajemen ekstrakurikuler keagamaan.

Dari hasil wawancara dengan wakasek kurikulum yaitu Bapak Junaidi Hasyim, S.Sos untuk pengorganisasian ekstrakurikuler keagamaan selalu direncanakan dan disusun di awal tahun. Hal tersebut berbarengan dengan pembagian tugas mengajar, dan penyusunan jadwal pelajaran. Hal ini seperti diungkapkan oleh waka kurikulum MTs. Darul Ihsan Anggana sebagai berikut:

“Untuk penjadwalan kegiatan pembiasaan diri dan ekstrakurikuler, diakhir semester menuju awal tahun telah dibuat jadwalnya. Berbarengan dengan penjadwalan guru-guru mengajar. Dibuat oleh kepala sekolah dan waka kurikulum. Untuk jadwal kegiatan ekstrakurikuler sendiri ditangani oleh waka kesiswaan dan dikoordinasikan kepada dewan guru dan siswa.”⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan MTs. Darul Ihsan membenarkan perkataan diatas, beliau mengatakan bahwa:

“Pembuatan jadwal-jadwal kegiatan pengembangan diri, misalnya ekstrakurikuler keagamaan adalah tugas kami bagian kesiswaan.”⁷

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang terprogram di MTs. Darul Ihsan meliputi Maulid Al-Habsyi, muhadharah, pesantren kilat, dan ngaji kitab kuning. yang diharapkan dapat menumbuh kembangkan pribadi yang beraqidah lurus, ibadah benar dan manfaat bagi orang lain.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dikoordinir oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan bekerja sama dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum. koordinasi dilakukan baik secara formal melalui rapat bulanan antara kepala sekolah dan para waka atau secara nonformal yaitu koordinasi personal antara waka kurikulum dan waka kesiswaan. Koordinasi ini merupakan aplikasi dari organisasi ekstrakurikuler di MTs. Darul Ihsan dalam rangka

⁶ Wawancara dengan Bapak Junaidi Hasyim selaku Waka Kurikulum MTs. Darul Ihsan pada tanggal 25 September 2015

⁷ Wawancara dengan Bapak Ahmad Syahrani, S.Pd selaku Waka Kesiswaan MTs. Darul Ihsan pada tanggal 20 Agustus 2015

menjaga keterpaduan antara ekstrakurikuler yang ada dengan nilai-nilai ke-Islaman. Dan kegiatan ekstrakurikuler tersebut selalu di evaluasi kemudian dicermati apakah kegiatan ekstrakurikuler tersebut sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum.

Pengorganisasian ekstrakurikuler keagamaan ini dilakukan ketika penerimaan siswa baru. Diantara pengorganisasian tersebut ialah para siswa baru diperkenalkan mengenai apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah tersebut, kapan waktunya dilaksanakan. kemudian para siswa dapat menentukan pilihan mereka sendiri sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Dalam tahap penerimaan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini mereka tidak perlu diberikan tes dan mereka tidak dibeda-bedakan berdasarkan tingkat kecerdasan.

Menurut wakasek humas MTs. Darul Ihsan:

“Pas penerimaan siswa baru, kami jelaskan terlebih dulu kepada mereka, apa saja bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di tempat kami beserta kapan waktu pelaksanaannya, jadi siswa bisa mempertimbangkan yang mana menurut mereka kegiatan ekstrakurikuler yang tidak mengganggu kegiatan mereka dan sesuai keinginan mereka.”⁸

Didalam pengorganisasian ini, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan juga melakukan koordinasi dengan anggota OSIS, peran OSIS juga sangat diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini. Misalnya dalam tahap penerimaan anggota baru dalam

⁸ Wawancara dengan Bapak Robansyah, S.Pd selaku Wakasek Humas MTs. Darul Ihsan pada tanggal 03 Desember 2015

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, tugas mereka adalah melakukan perekrutan, menuliskan nama-nama anggota yang ikut kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang sesuai dengan bentuk-bentuk kegiatannya, membantu mengarahkan siswa, serta membantu dalam mempersiapkan sarana-prasarana yang diperlukan untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut.

Setelah dilakukan koordinasi oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan kepada ketua OSIS, selanjutnya seluruh anggota OSIS melakukan rapat internal untuk membahas apa saja kegiatan serta arahan yang diberikan oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Setelah itu baru mereka menjalankan tugas yang sudah diberikan kepada mereka. Seperti yang diutarakan oleh ketua OSIS MTs. Darul Ihsan:

“Kalau kegiatan ekstrakurikuler ni pak ai, kami biasanya ikut membantui sesuai arahan pak Syahranie (Wakasek kesiswaan).⁹”

Selanjutnya wakasek kesiswaan juga mengkoordinasikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kepada para guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tersebut mengenai jadwal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sehingga guru pembimbing yang bersangkutan bisa menyisihkan waktunya untuk kegiatan tersebut.

Menurut kepala sekolah MTs Darul Ihsan Anggana yaitu Bapak Eko Patiwani Ekoran, S.Pd bahwa:

⁹ Wawancara dengan M. Rudi selaku siswa kelas X I MTs. Darul Ihsan pada tanggal 03 Desember 2015

“Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diadakan karena pertama: kurangnya alokasi waktu pembelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi Qur’an Hadis, Fiqih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Aswaja. Dalam satu minggu pembelajaran pendidikan agama Islam terjadi satu kali pertemuan untuk masing-masing bidang, alokasi waktunya adalah 2x40 menit. Kedua beranekaragam bakat dan minat siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda perlu untuk digali dan dikembangkan supaya menjadi pribadi yang lebih baik.”¹⁰

Hal tersebut sebagaimana juga diungkapkan oleh koodinator ekstrakurikuler keagamaan MTs. Darul Ihsan Anggana menyatakan bahwa :

“Ekstrakurikuler agama itu sangat penting sekali diadakan. Ini diadakan karena untuk menyalurkan minat bakat siswa, dan mengembangkan keterampilan siswa serta untuk memenuhi alokasi waktu pembelajaran pendidikan agama Islam yang cenderung kurang dan mencari bibit unggul siswa dalam bidang keagamaan. Karena kita sekolah Islam maka ekstrakurikuler yang diadakannya pun harus ada yang bernuansa Islami agar anak yang lulus dari sini itu bagus dan mempunyai keunggulan seperti contoh kurikuler di bidang Habsyi yaitu dalam upaya memberikan layanan yang terbaik dan memberikan kegiatan positif bagi siswa.”¹¹

Adapun bentuk-bentuk program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sebagaimana yang di utarakan oleh kepada Sekolah MTs.

Darul Ihsan:

“Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolahan kami yaitu berupa Pramuka, olah raga sepak bola dan voli. Sedangkan untuk keagamaannya Maulid Habsyi, Muhadharoh, kegiatan ramadhan seperti pesantren kilat dan kajian kitab kuning.”¹²

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Eko Patiwani, S.Pd, selaku Kepala Sekolah Darul Ihsan Anggana, pada tanggal 15 Agustus 2015

¹¹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Syahrani, S.Pd selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 20 Agustus 2015

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Eko Patiwani, S.Pd, selaku Kepala Sekolah Darul Ihsan Anggana, pada tanggal 15 Agustus 2015

Hal senada juga diutarakan oleh seorang siswi MTs. Darul

Ihsan:

“Inya macam-macam pak ai kegiatan ekskul keagamaanya di sekolah ni, ada Maulid Habsyi, Muhadharoh, kajian kitab kuning. jadi tergantung kahandak bubuhan siswanya aja lagi yang mana handak diumpati”.¹³

Dari hasil temuan paparan data di atas, maka dapat di ambil kesimpulan, bahwa di MTs. darul Ihsan terdapat beberapa program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, diantaranya:

1. Seni Maulid Al-Habsyi

Seni Habsyi ini bisa disebut dengan jenis nyanyian yang berasal dari dzikir dan shalawat dinyanyikan dengan iringan sejenis alat bercorak rebana yang dimainkan dengan kompak. Ekstrakurikuler Habsyi diadakan sebagai wahana menyalurkan bakat, minat siswa serta untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam bidang seni musik Islam.

2. Muhadharah

Muhadharah secara bahasa berasal dari bahasa Arab dari suku kata *hadhoro yuhaadiru muhadhorotan*, muhadharah adalah isim masdar qiasi yang artinya saling hadir/menghadiri. Sedangkan menurut istilah muhadharah adalah suatu kegiatan atau aktivitas manusia dalam membicarakan suatu masalah dengan cara berpidato atau berdiskusi yang dihadiri oleh orang

¹³ Hasil wawancara dengan Sariyana kelas VIII selaku anggota OSIS MTs. Darul Ihsan Anggana, pada tanggal 03 September 2015

banyak (massa/audiens). Menurut penjelasan bapak Ahmad Syahrani selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan menuturkan:

“Muhadharah disini adalah salah satu program pendidikan keterampilan yang wajib diikuti siswa, mulai dari sebagai MC, pembaca ayat suci Al-Qur’an, serta penerceramahannya.”¹⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan muhadharah yang ada di MTs. Darul Ihsan Anggana bukan hanya sekedar latihan ceramah, melainkan seperti mengadakan sebuah acara yang didalamnya setiap siswa memiliki tugas atau bagian masing-masing.

3. Pesantren Kilat Ramadhan

Siswa merupakan sumber daya insani potensial bagi pembangunan bangsa. Oleh karena itu, perlu terus dibina dan dikembangkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, khususnya dalam hal keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta budi pekerti luhur, khususnya di sekolah, diupayakan dicapai melalui mata pelajaran Agama yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik pada semua jenjang pendidikan. Hal ini karena agama merupakan landasan moral, etika, dan spiritual yang kuat untuk pembangunan bangsa.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Ahmad Syahrani, S.Pd selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 20 Agustus 2015

Namun demikian, dewasa ini dirasakan bahwa mata pelajaran Agama di sekolah masih kurang, terutama jumlah jamnya yang sangat terbatas sehingga tujuan pendidikan agama di sekolah sulit untuk dicapai. Hal ini juga tercermin dari rendahnya perilaku hidup beragama antarsiswa dalam kehidupan sehari-hari. Untuk melengkapi kekurangan tersebut perlu diciptakan kegiatan sekolah dalam waktu tertentu di luar jam pelajaran yang mengarah pada peningkatan keimanan dan ketaqwaan serta berbudi pekerti luhur dalam bentuk aktualisasi pembiasaan hidup beragama. Kegiatan yang dimaksud salah satunya melalui pesantren kilat.

Pesantren kilat adalah salah satu wahana alternatif kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka memantapkan pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT. Bagi siswa yang beragama Islam dengan pola dan tata cara kehidupan pesantren yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah.

Pesantren kilat mengandung dua kata kunci, yaitu pesantren dan kilat. Pengertian pesantren secara umum, yaitu suatu lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat kiyai yang mendidik dan mengajar para santri yang mondok dengan menggunakan sarana mesjid, madrasah, dan didukung adanya pondok tempat tinggal santri. Kilat karena dilakukan dalam waktu yang relatif singkat.

Beberapa nilai yang terkandung dalam tata cara kehidupan pesantren kilat, antara lain :

- a. Adanya suasana kebersamaan dan kesederhanaan;
- b. Adanya suasana kekerabatan dan kekeluargaan;
- c. Adanya peningkatan pengalaman, penghayatan, dan praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut kepala sekolah MTs. Darul Ihsan Anggana menyebutkan:

“Tujuan diadakannya pesantren kilat ini sangat penting, yaitu: meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, selain itu pula memperdalam, memantapkan, dan meningkatkan penghayatan ajaran agama Islam khususnya tentang keimanan, ibadah, akhlak, dan Al-Quran.”¹⁵

4. Ngaji Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan karya ulama-ulama yang terdahulu dan dibukukan tanpa ada harokatnya dan artinya, sering juga dikatakan sebagai kitab gundul atau kitab kosongan. Pembelajaran kitab kuning ini terbilang unik dan jarang dilakukan pada lembaga pendidikan formal. Karena biasanya kitab kuning dikaji di dunia pesantren.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Eko Patiواني, S.Pd, selaku Kepala Sekolah Darul Ihsan Anggana, pada tanggal 15 Agustus 2015

Mengkaji kitab kuning sangat penting diadakan untuk menumbuhkan pengetahuan anak tentang bidang-bidang agama yang selanjutnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pula kajian kitab kuning ini dapat melatih siswa mengenai kaidah-kaidah dalam bahasa Arab. Sebagaimana yang di utarakan oleh waka kurikulum:

“Kegiatan ngaji kitab kuning sangat perlu dilaksanakan, sebab kalo dilihat dari jam sekolah waktu yang digunakan siswa untuk mempelajari bahasa Arab sangat singkat. Otomatis pemahaman siswa tentang bahasa Arab masih kurang. Jadi untuk menambah wawasan serta melatih siswa dalam bahasa Arab sangat perlu diadakannya kajian kitab kuning ini.”¹⁶

c. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs. Darul Ihsan

Pelaksanaan dari suatu program kegiatan merupakan bagian terpenting, disanalah akan dimulai suatu kegiatan kerja yang akan dilaksanakan

Dari hasil studi dokumentasi pada MTs. Darul Ihsan Anggana ditemukan beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan pengelompokannya masing-masing diantaranya maulid Al-Habsyi, muhadharah, pesantren kilat dan ngaji kitab kuning, sebagai wadah untuk memaksilmalkan potensi siswa dalam pembentukan karakter yang baik. Pengelompokan ini bertujuan agar segala potensi diri siswa dapat tertampung dengan baik, hal ini sesuai dengan visi madrasah yaitu religius, berbudaya, cerdas dan terampil. Bakat,

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Junaidi Hasyim selaku Waka Kurikulum MTs. Darul Ihsan pada tanggal 25 September 2015

kemampuan dan minat siswa berbeda-beda karena itu siswa diberi kebebasan untuk memilih salah satu ekstrakurikuler keagamaan tersebut.

Seni Habsyi dilaksanakan di mushola MTs Darul Ihsan Anggana sekali dalam seminggu. Pembimbing ekstrakurikuler ini adalah salah satu guru kurikuler di MTs Darul Ihsan Anggana. Pemain seni Habsyi ini tidak hanya terbatas pada para siswa saja, akan tetapi juga para siswi. Waktu pelaksanaan ekstrakurikuler Habsyi yaitu dilaksanakan secara rutin setiap hari sabtu sepulang sekolah pada jam 14.00 s/d 15.30. Untuk pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan ini menurut seorang guru yang bernama Sapariansyah, S.PdI menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan tersebut dilaksanakan di luar jam belajar sekolah, sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, jadi tidak mengganggu jam belajar.”¹⁷

Siswa-siswi peserta Habsyi begitu antusias dalam mengikuti ekstrakurikuler ini, pada waktu bel berbunyi tanda kegiatan akan dimulai peserta Habsyi sudah berada di mushola dengan menyiapkan sendiri peralatan yang mereka gunakan.

Dalam Pelaksanaan ekstrakurikuler Habsyi: Pembina memulai pembelajaran dengan memberikan penegasan tentang pentingnya bershalawat melalui seni Habsyi, siswa-siswi sangat dekat dengan pembina seperti teman, jadi untuk komunikasi bisa di bilang sangat

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Sapariansyah, S.Pd.I selaku guru pada tanggal 20 Agustus 2015

baik, namun siswa tetap menaruh rasa hormat yang tinggi kepada pembina. Setelah itu pembina langsung menyuruh siswa-siswi untuk memainkan musik Habsyi dan bershalawat secara bersama-sama, selama kurang lebih 1 jam 30 menit, siswa bersama dengan guru pembimbing dan peneliti bershalawat dengan dengan iringan musik Habsyi yang dimainkan oleh siswa, setelah bershalawat pembimbing memberikan materi yang berupa pukulan lagu Habsyi dan menyanyikan lagu.

Dalam penyampaian materi pembimbing mencontohkan secara langsung kepada siswa nyayian sholawat dan pukulan. Nyayian sholawat dicontohkan oleh pembimbing dan kemudian dinyayikan secara bersama-sama, khusus untuk bagian vokal solo pembimbing menyuruhnya untuk menyanyikan secara sendirian, Selanjutnya pembimbing menanyakan mengenai tinggi, rendah nada mana yang susah, dan mengevaluasinya dengan cara mengulanginya dan bagian vokal disuruh untuk menirukannya supaya mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk materi pukulan-pukulan lagu dan variasi-variasi pukulan, pembimbing memberikan contoh secara langsung Kemudian pembimbing menyuruh siswa menirukan apa yang sudah dicontohkan secara bergantian. Siswa sangat antusias dalam memperhatikan pembimbing saat memberikan contoh. Dalam penyampaian materi siswa terlihat mudah menerima apa yang disampaikan dan sangat cepat menguasai materi yang disampaikan oleh pembimbing, ketika

diperintah untuk menirukan pembimbing, siswa langsung melaksanakan. Setelah siswa lancar dalam menirukan yang pembimbing contohkan selanjutnya pembimbing menyuruh siswa untuk memainkan Habsyi secara kolaborasi yaitu antara pukulan satu dengan pukulan yang lainnya.

Penyampaian materi Habsyi juga diadakan jam tambahan yang diperuntukan untuk siswa-siswa yang belum mahir dalam musik Habsyi, pada jam tambahan ini siswa diajari tentang teknik dasar memukul, ketepatan dalam memukul, kelincahan memukul dan kolaborasi antara pukulan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Syahrani:

”Ekstrakurikuler Habsyi sangat penting diadakan karena untuk menyalurkan bakat, minat dan keterampilan anak serta ada hubungannya mendidik untuk cinta pada kanjeng Nabi Muhammad SAW dan meneruskan dakwah ahlussunah waljama’ah dan untuk menjadikan atmosfer keagamaan di sekolah ini kuat. Untuk metode pengajaran tidak ada metode khusus, bagi siswa-siswa yang sudah mahir kita terus latihan bersama setiap hari sabtu pada jam 14.00 s/d 15.30, dan saya kasih materi baru atau mengerjakan lagu baru dan variasai dalam bermain Habsyi. Untuk para siswa yang belum mahir diadakan tambahan hari khusus berdasarkan kesepakatan bersama untuk belajar Habsyi. Pertama pengajaran pada yang pemula yaitu dengan diajarkan rumus dasar Habsyi seperti rumus dasar pukulan dan ketepatan dalam memukul. Sementara vokal diambil tidak sembarangan mas yaitu lewat audisi dan dipilih yang memiliki suara bagus kemudian dilatih dengan mendengarkan lagu sholawat. Minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Habsyi juga sangat banyak selain karena musiknya yang enak didengar juga karena trennya zaman sekarang contohnya seperti habib syech.¹⁸

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Ahmad Syahrani, S.Pd selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 20 Agustus 2015

Penegasan tentang ekstrakurikuler Habsyi yang diadakan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam bidang seni musik, Serta banyaknya minat siswa dan gambaran secara umum pelaksanaan ekstrakurikuler Habsyi, mulai dari pembelajarannya yang dimulai dari dasar, penambahan alokasi waktu diluar jam yang dijadwalkan berdasarkan kesepakatan bersama juga disampaikan pembimbing ekstrakurikuler sebagai berikut:

“Ekstrakurikuler Habsyi sangat penting diadakan karena selain sebagai penyalur bakat minat dan pengembangan keterampilan dalam bidang seni Islam. Habsyi juga sebagai salah satu simbol lembaga Islam sekolah ini mas, dan ini juga untuk ajang dalam pencarian bibit unggul untuk kita kirim dalam berbagai even untuk mewakili sekolah ini. Ekstra Habsyi dilaksanakan setiap hari sabtu mas pada jam 14 s/d 15.30 seperti yang saat ini, tempatnya di Mushola MTs, disini pengajaran Habsyi secara bertahap mulai dari dasar. Dan selama ini minat siswa di Habsyi sangat antusias, pesertanya banyak, sehingga kita pernah mengadakan jam tambahan biasanya diawal tahun saat penerimaan siswa-siswi baru.”¹⁹

Banyaknya siswa yang ikut dalam ekstrakurikuler Habsyi dan pelaksanaan pembelajarannya yang bertahap mulai dari dasar sampai kevariasi-variasi sebagaimana hasil observasi diatas dan wawancara yang disampaikan oleh guru pembimbing dan koodinator ekstrakurikuler, siswa peserta ekstrakurikuler Habsyi Ahmad Fauzan juga menyatakan sebagai berikut:

“Saya mengikuti Habsyi karena memang hobi dan senang sholat juga pak, saya pertama kali belajar Habsyi disekolah ini kalau dirumah belum pernah sebelumnya pak. Di ekstra Habsyi pak heru mengajarkan saya pada penguasaan alat-alat

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sapariansyah, S.Pd.I selaku guru pada tanggal 20 Agustus 2015

rebana, diajari tentang memukul rebana, melancarkannya dan terus mempraktekkannya kami mempraktekannya secara bergantian, dan saya bersama teman-teman yang lain bisa memainkannya pak. Dulu memang pernah ada jam tambahan tapi akhir-akhir ini tidak pernah pak.”²⁰

Siswa peserta Habsyi Muhammad Safi’i:

“Saya ikut Habsyi karena hobi sholawat pak dan bersholawatkan Insya allah mendapat syafaat dari Rasulullah, pengen kayak habib syeh juga pak. Pertama kali belajar Habsyi di sekolah ini Pak. Pak heru mengajarkan kita praktek terus pak, mencotohkan kemudian praktek dan rutinan terus pak setiap hari sabtu. Saya merasa senang pak karena bisa memainkan Habsyi.”²¹

Dari uraian data diatas implementasi ekstrakurikuler Habsyi adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan siswa dalam bidang Habsyi sangat baik, yaitu siswa bias memainkan Habsyi dan bersholawat.
2. Banyak job atau panggilan untuk mengiringi Habsyi seperti saat mengiringi pemberangkatan umrah, mengiringi pulang haji, tasmiyah dan aqiqahan, peringatan-peringatan maulid dan juga panggilan dari orang yang ingin mengadakan hajatan.
3. Dari segi prestasi dua tahun yang lalu pernah juara dua lomba Habsyi di tingkat Kabupaten, tahun ini juga pernah ikut lomba Habsyi tingkat Kalimantan Timur walaupun hanya sebagai peserta.

Faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler Habsyi;

²⁰ Wawancara dengan Ahmad Fauzan (Siswa Kelas VIII) pada tanggal 25 Agustus 2015

²¹ Wawancara dengan Muhammad Safi’I (Siswa Kelas VII) pada tanggal 25 Agustus

Ekstrakurikuler Habsyi tempat pelaksanaannya di mushola MTs. Darul Ihsan tempatnya luas pesertanya berjumlah tujuh puluh lima siswa peralatannya terdiri dari sepuluh buah rebana/kenceng, satu buah bas, empat buah rebana keplek, dan didukung dengan satu buah sound sistem. Ketika pembimbing memberikan materi secara langsung yaitu mencontohkan pukulan Habsyi dan kemudian menyuruh siswa untuk menirukan secara bergantian.

Sebagaimana pula yang disampaikan oleh pembimbing ekstrakurikuler Habsyi sebagai berikut:

"Kesulitan yang saya hadapi ketika menyampaikan materi tentang Habsyi itu tidak ada mas, tapi susahnya pada saat mati listrik maka kesulitan dalam vokal karena kalah dengan suara musik tanpa adanya sound sistem. Saya juga terkendala dari segi alat, karena peminatnya banyak sehingga alat-alatnya pun juga butuh banyak, untuk saat ini peralatannya masih kurang kalau Faktor pendukung ekstrakurikuler Habsyi disini yaitu tempatnya luas, muridnya juga mudah menerima materi (cekatan) sound sistemnya sudah ada, alat-alatnya sudah ada walaupun kurang".²²

Selanjutnya salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MTs. Darul Ihsan adalah kegiatan latihan berpidato atau ceramah yang lebih dikenal dengan istilah Muhadharah.

Menurut hasil penelitian yang ditemukan, MTs. Darul Ihsan Anggana pada tahun pelajaran 2013/2014 memprogramkan kegiatan muhadharah sebagai salah satu program unggulan, dan dilaksanakan pada hari Kamis pukul 14.30 sampai dengan 15.30. Kegiatan ini

²² Hasil wawancara dengan Bapak Sapariansyah, S.Pd.I selaku guru pada tanggal 20 Agustus 2015

diikuti kurang lebih 29 orang siswa-siswi dari kelas VII, VIII, dan IX dengan bimbingan seorang guru pengampu mata pelajaran Qur'an Hadits Muhammad Abdul Ghani, S.Pd.I. Menurutnya:

“Kegiatan Ekskul tersebut bertujuan untuk mengembangkan bakat pribadi, melatih kemampuan berfikir dan mengeksplorasi ilmu yang didapat serta melatih mental sebelum mereka terjun langsung di masyarakat.”²³

Pak Abdul Ghani juga menambahkan:

“Dalam kegiatan muhadharah, siswa bisa menunjukkan kemampuannya sebagai MC (master of ceremony), kemampuan berpidato, ceramah agama untuk menyampaikan amar ma'ruf nahi munkar. Direncanakan setiap pertemuan dalam kegiatan ini, materi yang akan disampaikan harus berbeda-beda. Materi muhadharah meliputi puisi, pidato, MC, baturai pantun. Setiap kali pertemuan mendapatkan penilaian yang diukur dari beberapa aspek seperti intonasi suara, percaya diri, mimik wajah, isi teks yang dibuat (pidato/MC), penghayatan (puisi) dan isi atau pesan yang mengandung nasehat (baturai pantun).”²⁴

berkenaan dengan hal tersebut, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan bapak Ahmad Syahrani, S.Pd mengatakan:

“Muhadharah merupakan kegiatan ekstrakurikuler dilingkungan MTs. Darul Ihsan Anggana, dan dengan kegiatan tersebut diharapkan siswa-siswi MTs. Darul Ihsan ini memiliki skill yang mumpuni dalam hal ceramah atau pidato. Kegiatan muhadharah dimaksudkan agar setelah melanjutkan di jenjang perguruan tinggi mereka mampu bersaing dengan alumnus-alumnus sekolah lain.”²⁵

Adapun kegiatan Ramadhan (pesantren kilat) adalah kegiatan rutin yang diadakan setiap bulan Ramadhan. Kegiatan ini merupakan

²³ Hasil wawancara dengan Bapak M. Abdul Ghani, S.Pd.I selaku guru pembimbing pada tanggal 20 Agustus 2015

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak M. Abdul Ghani, S.Pd.I selaku guru pembimbing pada tanggal 20 Agustus 2015

²⁵ Wawancara dengan Bapak Ahmad Syahrani, S.Pd selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 20 Agustus 2015

pembiasaan terprogram yang bertujuan untuk menanamkan kesadaran dalam menjalankan ibadah-ibadah bulan Ramadhan, khususnya ibadah puasa. Bentuk kegiatannya bermacam-macam mulai dari penyambutan kedatangan bulan Ramadhan, kemudian tadarus bersama-sama dan lain-lain.

Kegiatan-kegiatan ini semua dalam rangka untuk memotivasi dan memberi semangat kepada siswa akan kemuliaan bulan Ramadhan dan diharapkan mereka selalu menghiasinya dengan ibadah yang dibarengi dengan akhlak yang terpuji dan dipertahankan sampai datangnya bulan Ramadhan tahun berikutnya.

Kegiatan selanjutnya adalah Ngaji kitab kuning di MTs Darul Ihsan Anggana. Kegiatan ini lebih diarahkan pada kecakapan hidup dalam bermasyarakat yaitu perilaku yang religius di masyarakat.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Mualim Pengajar ektrakurikuler ngaji kitab di MTs Darul Ihsan Anggana sebagai berikut:

“Ekstra ngaji kitab dilaksanakan agar pengetahuan siswa tentang agama itu dalam sehingga mereka itu mampu menerapkannya dalam kehidupan, dalam pengajaran ini saya lebih menekankan pada isi materinya, saya tidak menekankan pada keterampilan siswa dalam membaca kitab gundulnya.”²⁶

Karena susah dan butuh waktu lama jika harus mengedapankan keterampilan dalam membaca kitabnya. Karena juga harus didasari ilmu nahwu sharaf, Selain itu nanti materi kitabnya tidak

²⁶ Hasil wawancara dengan Ustazd Abdul Kadir Hasan, S.Pd.I selaku guru pada tanggal 15 September 2016

tersampaikan. sehingga kita mengedapakan isi materi agar siswa itu terampil dalam bersikap yang baik sesuai dengan ajaran agama, membangun karakter anak agar mempunyai akhlakul karimah”

Sebagaimana pula yang disampaikan oleh Bapak Eko Patiwni kepala MTs Darul Ihsan Anggana sebagai berikut:

“Ekstrakurikuler ngaji kitab itu bertujuan agar siswa itu memahami lebih dalam tentang ilmu-ilmu agama, dengan mengkaji-kaji ilmu-ilmu klasik yang tidak kita temukan didalam pembelajaran kurikuler, yang nanti akan berdampak baik pada perilaku mereka.”²⁷

Sebagaimana pula yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Syahrani sebagai berikut :

“Kegiatan ngaji kitab kuning ini dilaksanakan untuk memperdalam pengetahuan siswa tentang agama agar siswa tersebut mempunyai sikap yang lebih baik, apalagi jaman saat ini anak-anak itu rentan dengan pergaulan yang negatif, pengaruh perkembangan jaman juga mas. Harapannya anak-anak itu bisa mempunyai jiwa yang agamis mas di MTs Darul Ihsan Anggana pengkajian kitab kuning masuk pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu dilaksanakan setiap hari jum’at setelah pulang sekolah yaitu pukul 14.00 sampai 15.15, Pengajar ekstrakurikuler ini adalah Bapak Mualim Ustadz Abdul Kadir Hasan.”²⁸

Dalam pelaksanaanya pembimbing memulai pembelajaran dengan membaca doa bersama dengan siswa, kemudian pembimbing melakukan pre test dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. Siswa-siswa menjawab secara bersamaan dengan bahasa yang berbeda tetapi intinya sama, setelah melakukan pretest pengajar

²⁷Wawancara dengan Bapak Eko Patiwni, S.Pd, selaku Kepala Sekolah Darul Ihsan Anggana, pada tanggal 20 Agustus 2015

²⁸ Wawancara dengan Bapak Ahmad Syahrani, S.Pd selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 20 Agustus 2015

menyampaikan materi dengan mengkaji kitab dengan cara guru membaca kitab, menerjemahkannya dan siswa mengharokati kitab dan menulis terjemahannya. Setelah siswa selesai mengharokati dan menulis terjemahannya, pengajar memberikan penjelasan materi dan dengan cerita-cerita Islami selain itu pengajar juga memberikan berbagai macam amal-amalan Islam untuk kehidupan yang lebih baik dengan diselingi candaan dan suasana pembelajaran menjadi aktif.

Komunikasi siswa dengan pengajar sangat baik, disela-sela penjelasan pengajar banyak siswa yang mengajukan pertanyaan. Para siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa sangat memperhatikan penjelasan pengajar. Diakhir pembelajaran pengajar menyuruh siswa untuk membacakan materi yang sudah disampaikan tadi dengan ditunjuk, siswa yang tidak ditunjuk disuruh untuk menyimak apakah sesuai dengan apa yang ia tulis. Disini guru membenarkan letak kesalahan-kesalahan siswa pada harakat dan maknanya, kemudian setelah siswa selesai membaca guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa terkait penjelasan yang sudah disampaikan diminggu yang lalu dan materi hari ini.

Sebagaimana pula yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Kadir Hasan pengajar ekstrakurikuler ngaji kitab kuning di MTs. Darul Ihsan Anggana sebagai berikut :

“Ekstrakurikuler ngaji kitab dilaksanakan setiap hari juma’at jam 14.00 sampai 15.15. Dalam pengajarannya ya seperti ini mas kayak di pondok, saya membaca lalu memaknainya kemudian siswa mengharokati, memakanai dan selanjutnya saya

menjelaskannya dengan diselangi candaan agar siswa tidak bosan. Penjelasan yang saya sampaikan mirip pada saat pidato pengajian mas, jadi siswa-siswa itu antusias dan tidak bosan. Setelah penjelasan saya rasa cukup kemudian saya menyuruh siswa untuk membacanya.”²⁹

Sebagaimana pula yang disampaikan oleh siswa ekstrakurikuler ngaji kitab sebagai berikut:

“Saya senang Pak dengan ekstra ngaji kitab ini karena selain mendapatkan pahala, juga karena Pak Mualim lucu ketika menjelaskannya. Dalam pengajarannya Pak Mualim membaca dan kami mengharakati dan memaknainya, dan Pak Mualim menjelaskannya kadang-kadang dengan cerita-cerita, pokoknya lucu Pak.”³⁰

Dari uraian data diatas implementasi ekstrakurikuler ngaji kitab adalah sebagai berikut:

1. Guru mengajarkan siswa dengan metode bandongan yaitu, guru membacakan kitab dan maknanya dan siswa memberi harakat serta memakanainya, setelah itu guru menjelaskannya kepada siswa.
2. Setelah penjelasan dirasa cukup guru menunjuk siswa untuk membaca beserta maknanya, sekaligus guru mengoreksi kesalahan-kesalahan yang ada.

Adapun implikasi dari Ekstrakurikuler ngaji kitab kuning adalah siswa-siswa ekstrakurikuler kitab kuning apabila ia bertemu dengan teman semuhrim mayoritas mereka berjabat tangan, dan ketika jam istirahat ada dari mereka yang melakukan sholat dhuha

²⁹ Hasil wawancara dengan Ustazd Abdul Kadir Hasan, S.Pd.I selaku guru pada tanggal 15 September 2016

³⁰ Wawancara dengan Muhammad Zidan (Siswa Kelas VII) pada tanggal 15 September 2016

sebagaimana pula yang disampaikan oleh Pak Muallim guru ekstrakurikuler ngaji kitab kuning sebagai berikut :

“Kalau perilaku anak-anak ngaji kitab memang bagus mas, sopan, jarang sekali mereka itu mendapatkan masalah-masalah seperti dari perilakunya, itu nyaris tidak ada mas. Kalau disini berdasarkan apa yang saya alami anak-anak ngaji kitab itu perilakunya satu tingkat lebih bagus dari anak kelas-kelas lain ini secara mayoritas maksud saya dengan mayoritas kelas lain.”³¹

Siswa ekstrakurikuler ngaji kitab mengatakan sebagai berikut:

“Saya ikut ekstra ini karena pengen mendalami agama Pak, saya pengen masuk surga, karena kan ngaji itu dapat pahala, kalau paksaan untuk ikut ini tidak ada pak. Dalam ngaji ini saya merasa pengetahuan saya bertambah pak, tentang akhlak karimah bagaimana perilaku kita yang seharusnya, tentang kewajiban kita terus ada cerita-cerita tentang umar bin khatib, hikmah-hikmahnya Pak. Kita diajarkan kalau ketemu teman untuk menyapa dan menjabat tangan. jadi saya kalau ketemu teman jabat tangan pak.”³²

Kemudian dari faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler ngaji kitab kuning sebagai berikut:

Dalam pembelajaran ekstrakurikuler ngaji kitab kuning dilaksanakan di mushala, semua siswa sudah mempunyai kitab yang dikaji yaitu kitab Ta’lim Muta’alim, posisi siswa ketika belajar yaitu dengan lesehan dilantai dengan siswa yang ikut ekstrakurikuler berjumlah 38 siswa, alokasi pembelajaran berlangsung selama 2 x 40 menit Bapak Muallim pengajar ekstrakurikuler ngaji kitab mengatakan sebagai berikut:

³¹ Hasil wawancara dengan Ustazd Abdul Kadir Hasan, S.Pd.I selaku guru pada tanggal 15 September 2016

³² Wawancara dengan Ahmad Yani (Siswa Kelas IX) pada tanggal 15 September 2016

“Kalau dalam pelaksanaan pengajarannya saya terkendala dengan waktunya mas, waktunya hanya sekitar dua jam pelajaran, ini buat menyampaikan materi hanya sedikit, kalau dari segi tempat sudah tidak ada masalah anak-anak terlihat nyaman dengan lesehan, kalau dari siswanya sangat antusias seperti yang tadi.”³³

Siswa ekstrakurikuler ngaji kitab juga mengatakan sebagai berikut:

“Sulitnya belajar kitab kuning itu pada saat memaknai, Itu kak jarak antara baris yang atas dengan bawahnya itukan kecil, jadi kadang sering tidak muat kalau artinya banyak apalagi saya belum pernah belajar ini sebelumnya, sedangkan pada saat belajar kitab kuning dituntut untuk bisa memaknai dengan tulisan Arab, tapi lama kelamaan akhirnya juga bisa, kalau yang mendukungnya tempatnya luas kak, pembimbingnya sabar dan lucu.”³⁴

Dari uraian data diatas yang menjadi penghambat dan pendukung kegiatan ekstrakurikuler ngaji kitab adalah sebagai berikut:

Faktor pendukung tempat, Guru yang disenangi siswa cara mengajarnya dan siswa mudah diatur dan antusias dalam mengikuti ekstrakuliler ini sedangkan penghambatnya adalah alokasi waktu yang kurang.

Pelaksanaan kegiatan ngaji kitab ini adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diprioritaskan dari ekstrakurikuler lainnya. sebab selain dihadiri oleh peserta didik juga terkadang para guru pengajar di Madrasah juga ikut serta menghadiri kegiatan ini. Kegiatan ini pun mendapatkan apresiasi yang sangat positif dari masyarakat sekitar,

³³ Hasil wawancara dengan Ustazd Abdul Kadir Hasan, S.Pd.I selaku guru pada tanggal 15 September 2016

³⁴ Wawancara dengan Ahmad Yani (Siswa Kelas IX) pada tanggal 15 September 2016

mereka berpendapat bahwa kegiatan ini selain dapat menumbuhkembangkan potensi siswa juga dapat menambah wawasan pengetahuan anak didik mengenai ilmu agama. Seperti yang di ungkapkan oleh salah seorang orang tua peserta didik:

“Semua kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan disekolah ini bagus pak ai, kami selaku orang tua serta masyarakat disekitar sini sangat senang sekali bahkan kami merasa bangga dengan diadakannya kegiatan ekskul keagamaan disekolah ini, sebab apalagi jaman sekarang susah mencari sekolahan yang bujur-bujur menekankan masalah agama, terutama kegiatan kitab kuning ni.”³⁵

d. Pengawasan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs. Darul Ihsan

Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs. Darul Ihsan Anggana dimulai dari pengarahan kegiatan, dari perencanaan kegiatan sudah diarahkan seperti apa, bagaimana, apa tujuan akhir dari kegiatan yang dikehendaki sampai pada pelaksanaan kegiatan.

Seluruh kegiatan yang berada didalam ruang lingkup sekolah MTs. Darul Ihsan di bawah pengawasan kepala sekolah sebagai pimpinan, mulai dari awal perencanaan kegiatan sampai kepada tahap pelaksanaan kegiatan. kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan selalu mendapatkan pengawasan dari kepala sekolah walaupun tidak secara langsung.

Menurut wakasek kesiswaan MTs. Darul Ihsan:

“Kepala sekolah kami selalu memberikan pengawasan terhadap kegiatan ekskul yang kami laksanakan di sekolah kami ini,

³⁵ Wawancara Ibu Nor Jannah selaku wali murid pada tanggal 25 Januari 2017

setiap satu bulan sekali biasanya beliau selalu mengajak saya bicara mengenai bagaimana kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan. beliau memberikan masukan dan mengarahkan jika didalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang kami laksanakan terdapat beberapa kekurangan.”³⁶

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan, bahwa setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs. Darul Ihsan, kepala sekolah selalu memberikan pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan melalui wakasek kesiswaan yang berperan sebagai pengawas pelaksana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Adapun bentuk pengawasan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan menurut hasil wawancara di MTs. Darul Ihsan Anggana, adalah sebagai berikut:

- 1) Wakil kepala sekolah meninjau langsung kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan. Namun apabila wakasek kesiswaan berhalangan untuk hadir terkadang ada guru piket yang ditugaskan untuk memantau jalannya kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan.
- 2) Setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan, setiap siswa wajib untuk mengisi absensi kehadiran.
- 3) Wakasek kesiswaan selalu berkoordinasi dengan guru pembimbing, jika didalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut terdapat kekurangan, maka wakasek

³⁶ Wawancara dengan Bapak Ahmad Syahrani, S.Pd selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 20 Agustus 2015

kesiswaan berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut.

Evaluasi merupakan bentuk penilaian dari akhir sebuah kegiatan, dengan adanya evaluasi berfungsi untuk dapat memperbaiki setiap kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi sangat penting dilakukan agar tujuan yang ingin dicapai dari sebuah kegiatan bisa terwujud dengan baik. Dalam hal ini kepala sekolah MTs. Darul Ihsan menyatakan:

“Setiap kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dilaksanakan disekolah kami, kami akan mengevaluasi setiap kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dilaksanakan, tujuannya tiada lain saya mengharapkan agar kegiatan ekstrakurikuler disekolah kami bukan dianggap hanya kegiatan untuk hiburan semata, tetapi untuk menambah pengetahuan serta pengamalan yang baik untuk anak didik kami.”³⁷

2. Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Anggana.

a. Perencanaan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs. Miftahul Ulum

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Anggana adalah sebuah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan, lembaga ini merupakan mitra orang tua dalam mendidik anak agar menjadi generasi Islam yang memiliki perilaku solih dan akademis. Sosial dan Instuisi pendidikan MTs. Miftahul Ulum mencoba untuk membentuk anak-anak muslim menjadi kader muslim dimasa depan. Lembaga ini menggabungkan antara teologi dan ilmu pengetahuan, kognitif,

³⁷Wawancara dengan Bapak Eko Patiwani, S.Pd, selaku Kepala Sekolah Darul Ihsan Anggana, pada tanggal 20 Agustus 2015

afektif, dan psikomotorik serta mencoba untuk meningkatkan peran sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Dalam rangka mempersiapkan lulusan yang memiliki jaminan kualitas yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, maka MTs. Miftahul Ulum melaksanakan program ekstrakurikuler yang meliputi pramuka, palang merah remaja (PMR), komputer, bola volley, bulu tangkis, dan sepak bola. Sedangkan ekstrakurikuler keagamaan diantaranya baca tulis Al-Qur'an, kaligrafi, rebana, dan Maulid Al-habsyi.

Dari hasil penelitian didapatkan informasi bahwa perencanaan ekstrakurikuler keagamaan di MTs. Miftahul Ulum tidak jauh berbeda dengan MTs. Darul Ihsan Anggana dalam menetapkan perencanaan awal untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti yang di ungkapkan oleh kepala madrasah Miftahul Ulum Anggana:

“Didalam menentukan perencanaan ekstrakurikuler keagamaan, kami biasanya menentukannya di awal tahun ajaran baru, berbarengan dengan pengaturan jadwal-jadwal guru dalam mengajar, serta pembagian tugas masing-masing guru. selanjutnya kami menyerahkan sepenuhnya kepada wakasek kesiswaan dalam mengatur jadwal kegiatan ekstrakurikulernya.”³⁸

Rapat kerja semesteran sekolah merupakan agenda rutin yang dilaksanakan dalam rangka mewujudkan manajemen yang professional, melakukan perencanaan bersama di awal semester, melakukan pertanggung jawaban aktivitas yang telah dilaksanakan dan melakukan evaluasi diri. Rapat kerja semesteran dilaksanakan

³⁸ Wawancara dengan Jaitun Asmiati selaku kepala madrasah pada tanggal 02 Desember 2015

oleh kepala sekolah, beserta pendidik dan tenaga kependidikan. tujuan kegiatan rapat kerja semesteran adalah memberikan motivasi dan penyamaan persepsi kepada peserta rapat kerja sekolah tentang visi dan misi yang diemban lembaga dalam menjalankan tugas, melakukan pertanggung jawaban dan evaluasi kegiatan atau program yang telah dilaksanakan selama satu semester, penetapan program untuk satu semester kedepan, dan membuat kesepakatan bersama tentang kebijakan yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar, pengembangan kurikulum dan budaya sekolah.

Rapat kerja sekolah per semester mempunyai agenda yang tetap meliputi *taujih* yayasan, evaluasi kinerja satu semester, sharing, pembuatan program tahunan, pembuatan program semesteran, silabus dan RPP, termasuk kegiatan ekstrakurikuler selama satu semester kedepan. Program kegiatan semester tersebut yang dibuat secara bersama-sama akan menghasilkan program-program yang lebih baik karena ide dan masukan-masukannya berasal dari pemikiran hampir semua pendidik dan tenaga kependidikan yang sekaligus sebagai pelaku pendidikan itu sendiri. Program kegiatan semester yang dibuat secara bersama-sama akan memunculkan rasa memiliki dalam diri pendidik dan tenaga kependidikan terhadap program tersebut, sehingga akan lebih memahami dan bertanggung jawab dalam implementasi program tersebut.

Adapun dari MTs. Miftahul Ulum Anggana tidak mempunyai konsep perencanaan mengenai ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada berjalan seperti biasa, karena kegiatan ekstrakurikuler ini sudah dianggap menjadi kebiasaan yang rutin dilakukan di MTs. Miftahul Ulum Anggana ini. Tetapi didalam menentukan waktu, tempat kegiatan dan pembimbing sudah di atur di dalam rapat awal semesteran tahun ajaran baru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh wakasek kurikulum:

“Kami tidak memiliki konsep perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yang pasti setiap rapat awal tahun ajaran baru kami sudah menentukan terlebih dahulu mengenai kapan kegiatannya dilaksanakan, tempatnya, siapa saja yang akan menjadi pembimbingnya. Namun yang terpenting kegiatan ekstrakurikuler yang kami rencanakan ini dapat terlaksana dengan baik. Dan kami menyerahkan sepenuhnya kepada wakasek kesiswaan.³⁹”

b. Pengorganisasian Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs. Miftahul Ulum

Pengorganisasian merupakan langkah selanjutnya setelah dilakukan perencanaan. Tahap pengorganisasian dan koordinasi dalam manajemen kurikulum, pada tahap ini adalah mengatur jadwal ekstrakurikuler berbarengan dengan penyusunan jadwal pelajaran dan tugas mengajar.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Wahyuri, S.Pd selaku wakasek kurikulum untuk pengorganisasian ekstrakurikuler keagamaan selalu direncanakan dan disusun diawal tahun. Secara

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Wahyuri, S.Pd, selaku Wakasek Kurrikulum MTs. Miftahul Ulum, pada tanggal 06 September 2015

umum pengorganisasian ekstrakurikuler di MTs. Mifthul Ulum sudah dilaksanakan, diantaranya adalah penyusunan jadwal kegiatan, menentukan pembimbing, menyiapkan sarana prasarana serta menentukan biaya yang akan digunakan. Hal ini seperti diungkapkan oleh waka kurikulum sebagai berikut:

“Untuk penjadwalan guru pembimbing, diakhir semester menuju awal tahun telah dibuat jadwalnya. Jadi, diawal tahun kami sudah membagi jadwal tersebut. ini dilakukan agar tidak terjadi tumpang tindih dengan kegiatan lainnya mengingat banyaknya kegiatan ekstrakurikuler selain ekstrakurikuler keagamaan. Dan pembagian tugas mengajar pembimbing ekstrakurikuler dibuat oleh waka kesiswaan.”⁴⁰

Dari wakil kepala sekolah bagian kesiswaan juga membenarkan perkataan diatas, beliau mengatakan:

“Pembuatan jadwal-jadwal pengembangan diri, seperti ekstrakurikuler adalah tugas kami bagian kesiswaan.”⁴¹

Mengacu pada visi madrasah yaitu unggul, profesional, Islami, berakhlak mulia dan cerdas. maka untuk mencapai hal tersebut akan dijabarkan dalam tujuan sekolah yaitu meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler unggulan yang sesuai potensi dan minat siswa.

Karena itu dalam muatan kurikulum ada keterpaduan dengan nilai-nilai ke-Islaman, baik materi-materi mata pelajaran muatan umum maupun muatan khas, yang kemudian diperkuat dengan pembiasaan diri yakni ekstrakurikuler sebagai salah satu usaha untuk

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Wahyuri, S.Pd, selaku Wakasek Kurrikulum MTs. Miftahul Ulum, pada tanggal 15 Februari 2017

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Yudianto selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 15 Februari 2017

menanamkan dan membiasakan siswa dengan kegiatan-kegiatan dalam rangka menanamkan dan mengajarkan nilai Islam.

Keterpaduan nilai-nilai ke-Islaman juga nampak pada perencanaan muatan kurikulum pada pengembangan diri. Pengembangan diri di MTs. Mifathul Ulum terdiri dari: (1) ekstrakurikuler yang mewadahi bakat masing-masing anak baik seni, olah raga maupun keagamaan yang menumbuhkan sikap mandiri, bersungguh-sungguh, tertib dan rapi dalam setiap urusan, sehat dan kuat jasmaninya, disiplin waktu, dan bermanfaat bagi orang lain. (2) kegiatan pembiasaan baik rutin maupun terprogram.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum menurut kepala madrasah Miftahul Ulum ibu Jaitun Asmiati, S.Pd.I bahwa:

“Di madrasah yang kami miliki hanya ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diantaranya seni baca tulis Al-Qur’an, kaligrafi, rebana dan maulid Al-habsyi.”⁴²

1. Baca Tulis Al-Qur’an

Perkembangan dunia pendidikan saat ini sangat pesat sekali, tidak sedikit sekolah yang sudah menggunakan fasilitas teknologi dalam pembelajaran demi untuk peningkatan mutu siswa. Namun tidak sedikit pula sekolah yang perhatian terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya pada bidang Baca Tulis AlQur’an. Dalam kenyataannya, banyak sekali siswa -

⁴² Wawancara dengan Jaitun Asmiati selaku kepala madrasah pada tanggal 02 Desember 2015

siswa SMP, MTs, SMA, bahkan mahasiswa tidak mampu Baca Tulis AlQur'an. Sementara Baca Tulis AlQur'an merupakan bagian yang sangat mendasar untuk memahami AlQur'an dan Al-Hadist sebagai sumber ajaran agama Islam. Sebab pendidikan agama Islam sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku, kemampuan sumber daya manusia seseorang, sehingga bermanfaat dan memberikan kemaslahatan bagi dirinya dan masyarakat pada umumnya, menuju manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Hal ini setara dengan pendapat yang diutarakan oleh waka kesiswaan MTs. Miftahul Ulum bahwa:

“Ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an ini merupakan kegiatan wajib di sekolah kami, sebab jika kita lihat perkembangan jaman sekarang ini banyak anak-anak yang kurang mampu memahami mengenai baca tulis Al-Qur'an, bahkan ada pula siswa yang masih belum mampu mengenal bacaan Al-Qur'an, apalagi siswa baru. Oleh karenanya kami mengharapakan ketika siswa tersebut lulus dari sekolah kami, dia bisa membawa bekal keagamaan yang baik.”⁴³

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa menyebutkan:

“Dahulu sebelum saya masuk ke sekolah ini pak, saya masih kurang bisa memahami bacaan Al-Qur'an, apalagi mengenai hukum bacaan tajwidnya pak, tapi sekarang Alhamdulillah berkat bimbingan guru-guru kita akhirnya saya bisa memahami bacaan Al-Qur'an.”⁴⁴

⁴³ Wawancara dengan Bapak Yunianto selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 01 Desember 2015

⁴⁴ Wawancara dengan M. Fadlan selaku siswa kelas X MTs. Miftahul Ulum pada tanggal 01 Desember 2015

Dilihat dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa seni baca tulis Al-Qur'an sangat berperan penting dalam membentuk karakter anak didik agar bisa memiliki kepribadian keagamaan yang baik.

2. Kaligrafi

Dalam pendidikan Islam Al-Qur'an adalah sumber utama dalam syari'at agama Islam yang di turunkan kepada Rasulullah SAW. Dengan Al-Qur'an generasi mudah tidak akan hanya cerdas secara spiritual saja, tetapi dengan kebenaran Al-Qur'an anak-anak akan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat kelak.

Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam yang utama, wajib bagi kita sebagai umat Islam untuk mempelajarinya, untuk mempelajari Al-Qur'an dan memahami isi kandungannya tentu saja dimulai dengan membaca Al-Qur'an, sesuai dengan hukum bacaan dan mampu mengenal tulisan AL-Qur'an.

Dalam hal mengajarkan Al-Qur'an bukan hanya sekedar membaca saja, tetapi juga termasuk menulis Al-Qur'an bahkan yang lebih mendalam lagi yaitu memahami isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Seperti halnya dengan ilmu kalau tidak ditulis/dicatat maka akan mudah lupa. Dari kalimat tadi dapat dipahami betapa pentingnya kemampuan menulis Ayat Al-Qur'an untuk peserta didik, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Miftahul

Ulum Anggana, karena itu akan menentukan proses kedepannya jenjang selanjutnya. Menurut kepala sekolah MTs. Miftahul Ulum:

“Seni kaligrafi arab ini, sangat menunjang bagi kompetensi siswa dalam meningkatkan kualitas tulis menulis dalam huruf arab. Apalagi ada beberapa siswa yang mungkin dulunya tidak terlalu mahir dalam menulis hurub Arab. Dengan pembiasaan dilakukan kegiatan ekskul kaligrafi ini. Akhir sedikit demi sedikit siswa dapat menuliskan huruf arab dengan jauh lebih baik.”⁴⁵

Dari hasil peninjauan yang penulis lakukan bahwa siswa-siswi di MTs. Miftahul Ulum sangat antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, akan tetapi masih terlihat juga beberapa siswa yang belum berkembang kemampuan, minat dan kreativitasnya dalam seni menulis melukis indah huruf-huruf Al-Qur'an tersebut. Disinilah peran seorang guru kaligrafi sangat di perlukan untuk menumbuhkan minat dan mengembangkan kreativitas dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi tersebut.

3. Rebana dan Maulid Al-Habsyi

Selain itu guna menambah kecintaan anak didik terhadap nilai-nilai keagamaan MTs. Miftahul Ulum Anggana juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler kesenian yang bernuansa Islami berupa rebana dan maulid Al-Habsyi.

⁴⁵ Wawancara dengan Jaitun Asmiati selaku kepala madrasah pada tanggal 02 Desember 2015

Dalam Ensiklopedi Islam disebutkan bahwa kata rebana berasal dari kata rabbana yang artinya wahai Tuhan kami (suatu doa dan pujian terhadap Tuhan YME). Disebut demikian karena fungsi rebana pertama kalinya adalah sebagai instrumen dalam menyajikan lagu-lagu keagamaan berupa pujian-pujian terhadap Allah SWT dan rasul-rasulnya, sholawat, syair-syair dan lainnya.⁴⁶

Dalam Ensiklopedia Islam dijelaskan bahwa biasanya lagu-lagu kasidah diiringi dengan rebana, yaitu sejenis alat musik tradisional yang terbuat dari kayu, dibuat dalam bentuk lingkaran dan ditengah-tengahnya dilubangi, kemudian di tempat yang dilubangi itu ditemplei kulit binatang (biasanya kulit kambing) yang telah dibersihkan bulunya.⁴⁷

Musik rebana merupakan salah satu jenis seni dan merupakan bagian dari kebudayaan yang mengandung muatan nilai-nilai religi, etika, dan ajaran positif bagi kehidupan manusia. Kesenian rebana yang berkembang di Indonesia berkaitan erat dengan masuknya Islam di Indonesia. Agama Islam yang datang ke Indonesia tidak hanya membawa ajaran ritual saja, tetapi juga mengusung seni dan budayanya. Di antara seni dan budaya yang

⁴⁶ Bisri M. Jailani, *Ensiklopedi islam*. (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007), h. 20.

⁴⁷ Bisri M. Jailani, *Ensiklopedi Islam*, h. 20

dibawa adalah seni qasidah, salah satu bentuk seni rebana yang muncul di lingkungan pesantren.⁴⁸

Sementara itu, rebana adalah gendang berbentuk bundar dan pipih yang digunakan untuk mengiringi nyanyian vocal. Syair lagu yang dibawakan dalam music tersebut biasanya berupa shalawat (pujian pada Nabi Muhammad Saw) atau hal-hal yang mengandung ajaran Islam. Penyelenggaraan permainan musik yang diiringi rebana ini juga menampilkan lagu cinta, nasehat dan sejarah-sejarah kenabian. Sampai sekarang kesenian rebana masih eksis dan berkembang di masyarakat. Kesenian rebana sering dipentaskan ketika acara pernikahan, aqiqahan, khitanan atau peringatan hari besar Islam. Bahkan kesenian rebana ini sering dijadikan lomba antar pondok pesantren atau antar madrasah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, rebana adalah gendang pipih bundar yang terbuat dari tabung kayu pendek dan agak besar ujungnya, pada salah satu sisinya ditutup dengan kulit binatang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesenian rebana dan maulid Al-Habsyi adalah merupakan kesenian tradisional yang jenis musiknya bernuansa Islami (musik ciri khas

⁴⁸ Dedy Hernawan, . *Musik Rebana Lombok*. (Bandung: P4ST UPI, 2007), h. 27.

Islam), dengan menggunakan instrumen pokok beberapa buah rebana dalam mengiringi syair-syair lagu Islami.

Seni rebana merupakan salah satu seni yang bernafaskan Islam. Ia lahir sebagai hasil kreatifitas muslim atau dengan kata lain lahir dari kebudayaan Islam. Hal ini karena musik rebana merupakan musik yang di dalamnya berisikan sya'ir-syair ke-Islaman seperti shalawat, petuah ahli hikmah di dalam al-Barzanzi atau al-Diba' dan maulid Al-Habsyi serta beberapa syai'r terkenal lainnya. Rebana merupakan alat musik tradisional yang terbuat dari kulit lembut dan termasuk dalam golongan terbang Jawa.

Jadi seni rebana dapat diartikan sebagai seni musik tradisional dengan menggunakan alat musik terbang Jawa yang biasanya dimainkan oleh beberapa orang pria atau wanita dengan melantunkan syair-syair yang berbahasa Arab, guna mengiringi acara perkawinan, khitanan, peringatan hari-hari besar Islam maupun acara lainnya.

Pada perkembangan selanjutnya, terjadi dialektika antara senandung shalawat dalam al-Barzanzi dan al-Diba' dengan berbagai sentuhan seni modern, sehingga melahirkan kesenian rebana plus, yakni rebana yang di dalamnya terdapat organ, mandolin dan drum. Seni rebana, apabila dikaji dalam pandangan Islam, maka hukumnya mubah, karena di dalamnya tidak membuat orang melalaikan agama, tetapi justru

meningkatkan kesadaran agama. Tidak pernah terjadi seni rebana disertai minuman keras, jogetan bersama pria wanita, dan busana yang merangsang.

Namun demikian, ada yang menodai seni rebana dengan menyanyikan syair-syair di luar syair shalawat, Diba', al-Barzanzi atau syair dakwah lainnya. Mereka menyanyikan syair dangdut atau syair “merangsang” lainnya disertai dengan jogetan yang tidak beretika lagi. Namun ini hanyalah kasuistik, sehingga secara umum, seni rebana tetap baik dan merupakan media kesenian umat Islam yang paling aman dari kemungkinan dicampuri hal-hal yang haram dan melanggar syari'at. Bahkan tidak jarang, pembacaan syair-syair Diba' menorehkan pengalaman keagamaan yang unik dan khas.⁴⁹

Dengan demikian, akan sangat tergantung pada pendengarnya, apabila kesenian, termasuk seni rebana, didengarkan dengan penuh kesadaran, maka akan sampai kepada mengingat Allah dan Rasul-Nya, akan tetapi apabila dengan menggunakan hawa nafsunya maka dapat menyebabkan jatuh ke dalam kesesatan.⁵⁰

Kita juga tidak bisa menutup mata, bahwa seni itu juga sangat efektif untuk dijadikan sarana pendidikan *ahklakul*

⁴⁹ Ahmad Anas, *Menguak Pengalaman Keagamaan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 24

⁵⁰ Abdul Muhaya, *Bersufi Melalui Musik*. (Yogyakarta: Ganda Media, 2003), h. 12

karimah. Hal inilah yang kita harapkan sehingga seni mempunyai fungsi yang besar dalam upaya membentuk dan meningkatkan moralitas ummat. Sebab, setiap orang memang suka terhadap seni, dan tidak ada masyarakat yang kebudayaannya kosong dari kesenian. Seni dapat berperan sebagai media dakwah apabila kesenian tersebut memasukkan nilai-nilai Islam melalui syair (teks lagu, intonasi dan not), penampilan (suara dan tari) sehingga menimbulkan efek positif. Dari kesemuanya ini dapat memainkan peran penting seni sebagai hiburan sekaligus sebagai media dakwah.

Kegiatan rebana dan maulid Al-Habsyi yang diadakan di MTs. Miftahul Ulum ini bertujuan untuk menambah kecintaan para siswa terhadap nilai-nilai agama dan kanjeng Nabi Muhammad SAW, selain itu pula kesenian ini juga dapat membentuk karakter kepribadian anak didik memiliki akhlakul karimah yang baik.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dikoordinir oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan bekerja sama dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Koordinasi dilakukan baik secara formal melalui rapat bulanan antara kepala madrasah dan para waka atau secara non formal yaitu koordinasi personal antara waka kurikulum dan waka kesiswaan. koordinasi ini merupakan aplikasi dari organisasi kurikulum MTs. Miftahul Ulum dalam rangka untuk

menjaga keterpaduan antara muatan kurikulum yang ada, dengan nilai-nilai ke-Islaman sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah.

Organisasi ekstrakurikuler keagamaan yang meliputi pengaturan jam kegiatan, hal ini tentu akan berpengaruh pada jam kepulangan siswa. Mengenai jam kepulangan yang cukup panjang ternyata bukan kendala bagi guru, siswa, dan wali murid, hal ini seperti yang diutarakan oleh seorang murid.

“Awalnya memang uyuh pak ae, buliknya lawas tapi wahini kada lagi dah. rame banyak kawan.”⁵¹

Hal senada juga diutarakan oleh seorang wali murid:

“Awalnya memang kasihan pang melihat anak. Bulik sekolah sore dan Nampak banar uyuhnya, tapi Alhamdulillah wahini anaknya sudah terbiasa. Apalagi kalau melihat jaman wahini, banyak acara tivi yang kurang mendidik ditambah dengan lingkungan yang kada mendukung. Ulun merasa nyaman kalau anak ulun ada disekolah aja, biar aja lawas.”⁵²

melihat data diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa jam kepulangan sekolah yang cukup panjang sebagai tambahan untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs. Miftahul Ulum bukan hambatan bahkan sebaliknya menjadi nilai plus tersendiri, walaupun pada awalnya anak dan orang tua harus beradaptasi dan bersabar untuk membiasakan diri.

⁵¹ Wawancara dengan Sella Saputri selaku siswa di MTs. Miftahul Ulum pada tanggal 17 Februari 2017.

⁵² Wawancara dengan Nur Hidayah selaku orang tua siswa pada tanggal 16 Februari 2017

c. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs. Miftahul Ulum

Dari hasil dokumentasi yang peneliti temukan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs. Miftahul Ulum Anggana, memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, diantaranya seni baca tulis Al-Qur'an, Kaligrafi dan Maulid Al-Habsyi.

Baca tulis Al-Qur'an merupakan ekstrakurikuler yang wajib bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Anggana. Program ini dilaksanakan pada pukul 07.15 s.d 07.35 setiap hari sebelum pelajaran dimulai. Ketika bel tanda masuk berbunyi, para siswa masuk ke kelas masing-masing berdo'a terlebih dahulu, setelah itu maka para siswa langsung bersiap-siap untuk mengikuti kegiatan baca tulis Al-Qur'an dengan dibimbing oleh guru mata pelajaran yang masuk pada jam pertama.

Pertama-tama para siswa di anjurkan terlebih dahulu untuk membaca ayat Al-Qur'an secara berbarengan dengan menyambung ayat yang sudah dibaca sebelumnya. Selama lima menit para siswa membaca secara berbarengan setelah itu para siswa dipanggil satu persatu dengan menggunakan absen ditugaskan untuk membaca ayat yang diperintahkan. Setelah itu lalu diberikan pertanyaan seputar tajwid Al-Qur'an. Jika ada siswa yang tidak bisa menjawab maka diberikan penjelasan mengenai hukum bacaan tajwid Al-Qur'an tersebut. Dengan sistem seperti ini maka para siswa sangat termotivasi untuk memperdalam ilmu baca tulis Al-Qur'an.

Selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari rabu sepulang dari sekolah. Siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini sebanyak 27 orang terdiri dari kelas VII, VIII, IX. Dengan seorang pembimbing bernama Toni Irawan, S.I. Kom.yang juga adalah seorang guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum

Pelaksanaan kegiatan dalam pembelajaran merupakan pelaksanaan yang telah disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaan itu menunjukkan penerapan langkah- langkah suatu proses pembelajaran yang ditempuh untuk menyediakan pengalaman belajar pada siswa dan dalam proses itu dapat dilihat bagaimana teknik guru menerapkan strategi pembelajaran yang menuntut adanya keaktifan para siswa dengan adanya metode, media dan strategi mengajar guru sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Sesuai hasil observasi penulis yang dilaksanakan, penulis dapat mengetahui bahwa guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Anggana membawakan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dan sudah mengupayakan strategi aktif siswa. Pelaksanaan dalam kegiatan sudah sesuai dengan langkah- langkah yang direncanakan dan waktu pelaksanaan yang tersedia yaitu durasi waktu pembelajaran yang sudah ditentukan.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam dan menciptakan kondisi awal pembelajaran dengan mengecek kehadiran siswa, menciptakan kesiapan belajar siswa dengan pemberian kata-kata motivasi sebagai penyemangat siswa, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru mengajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, guru memberikan komentar terhadap pertanyaan siswa serta mengulas materi pelajaran yang akan dipelajari hari ini.
2. Kegiatan inti, yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan strategi dan metode yaitu ceramah dan demonstrasi. Ketika proses pelaksanaan kegiatan dimulai, langkah pertama guru menuliskan (mendemonstrasikan) contoh huruf dipapan tulis, kemudian guru menjelaskan bagaimana kaidah atau cara-cara dan ketentuan penulisan huruf yang benar, seperti yang penulis lihat pada observasi penulis pada saat kegiatan berlangsung ditanggal 09 Desember dan 16 Desember 2015, pertama-tama guru menuliskan huruf ا, ب, ت, dan huruf ث dipapan tulis, kemudian guru menjelaskan kaidah penulisan huruf tersebut misalkan huruf ا, itu terdiri dari lima

titik, dan begitu seterusnya pada huruf-huruf selanjutnya, guru menjelaskan satu persatu kaidah penulisan huruf yang benar, kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan huruf-huruf yang sudah dicontohkan dipapan tulis pada buku latihan mereka masing-masing. Guru memberikan bimbingan kepada semua siswa dengan menanyakan langsung kepada satu persatu siswa mengenai kesulitan yang mereka alami dalam menyempurnakan kaidah penulisan khat tersebut. Siswa mengamati penjelasan guru dengan seksama. Mengenai media yang digunakan pada saat penulis melakukan observasi pada kegiatan diketahui bahwa belum ada media khusus yang digunakan guru dalam pelaksanaan kegiatan.

3. Menyimpulkan pelajaran, yaitu guru menyimpulkan pelajaran dengan melakukan pengulangan terhadap penjelasan kaidah penulisan huruf-huruf yang dipelajari pada pertemuan tersebut.
4. Kegiatan akhir, yaitu guru mengajukan pertanyaan dan memberikan latihan, yaitu siswa diminta menuliskan kembali huruf-huruf yang sudah di contohkan guru dipapan tulis dibuku latihan mereka masing-masing.

Adapun pembinaan ekstrakurikuler dibidang Kesenian khususnya Rebana dan maulid Al-Habsyi dilaksanakan secara rutin, yaitu pada hari sabtu jam 14.00-15.00 bertempat mushala sekolah dan dibimbing oleh bapak Muhaimin yang juga sebagai guru pengajar di

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum dengan mengampu mata pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlaq. Menurut waka kurikulum:

“Untuk semua kegiatan ekstrakurikuler kami tentukan waktunya ketika diadakan rapat awal semester mas, bertepatan dengan waktu rapat pembagian tugas guru mata pelajaran di awal tahun ajaran baru. Untuk kegiatan baca tulis Al-Qur’an itu waktunya pada pukul 07.15 s.d 07.35 sebelum pelajaran dimulai setiap hari, sedangkan kegiatan rebana itu langsung kami gabung dengan kegiatan maulid Al-Habsyi karena kesenian keduanya tidak berbeda jauh, untuk waktunya pada waktu anak-anak kami pulang sekolah, yaitu pada hari sabtu pukul 14.00-15.00. walaupun waktunya sangat singkat tetapi Alhamdulillah para siswa kami sangat antusias mengikutinya.”⁵³

Kemudian seorang pembimbing mengatakan:

“para siswa sangat senang mengikuti kegiatan ini mas, tapi sayangnya waktunya hanya satu jam saja.”⁵⁴

Seorang siswa mengatakan:

“Rami banar pak ai kami latihan maulid Al-Habsyi ni, tapi sayang waktunya kada kerasaan satumat banar, sejam aja tuntungan dah kami.”⁵⁵

Dari hasil wawancara tersebut di atas, dapat dilihat bahwa kegiatan rebana dan maulid Al-Habsyi sangat diminati oleh para siswa. Tetapi keterbatasan waktu yang menjadi kendala. Namun keterbatasan waktu bukanlah menjadi pengalang bagi para siswa untuk dapat meraih prestasi.

Mengenai metode pengajaran yang disampaikan kepada para siswa tidak jauh berbeda dengan yang diterapkan di Madrasah

⁵³ Wawancara dengan Bapak Wahyuri, S.Pd selaku Waka Kurikulum pada tanggal 05 Desember 2015

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Muhaimin selaku Pembimbing pada tanggal 05 Desember 2015

⁵⁵ Wawancara dengan Abid M. Alhadi selaku siswa pada tanggal 06 februari 2016

Tsanawiyah Darul Ihsan Anggana, yakni pembina memulai pembelajaran dengan memberikan penegasan tentang pentingnya bershalawat melalui seni Habsyi, siswa-siswi sangat dekat dengan pembina seperti teman, jadi untuk komunikasi bisa di bilang sangat baik, namun siswa tetap menaruh rasa hormat yang tinggi kepada pembina. Setelah itu pembina langsung menyuruh siswa-siswi untuk memainkan musik Habsyi dan bershalawat secara bersama-sama, selama kurang lebih 1 jam, siswa bersama dengan guru pembimbing dan peneliti bershalawat dengan dengan iringan musik Habsyi yang dimainkan oleh siswa, setelah bershalawat pembimbing memberikan materi yang berupa pukulan lagu Habsyi dan menyanyikan lagu.

Dalam penyampaian materi pembimbing mencontohkan secara langsung kepada siswa nyayian sholawat dan pukulan. Nyayian sholawat dicontohkan oleh pembimbing dan kemudian dinyayikan secara bersama-sama, khusus untuk bagian vokal solo pembimbing menyuruhnya untuk menyanyikan secara sendirian, Selanjutnya pembimbing menanyakan mengenai tinggi, rendah nada mana yang susah, dan mengevaluasinya dengan cara mengulanginya dan bagian vokal disuruh untuk menirukannya supaya mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk materi pukulan-pukulan lagu dan variasi-variasi pukulan, pembimbing memberikan contoh secara langsung Kemudian pembimbing menyuruh siswa menirukan apa yang sudah dicontohkan secara bergantian. Siswa sangat antusias dalam memperhatikan

pembimbing saat memberikan contoh. Dalam penyampaian materi siswa terlihat mudah menerima apa yang disampaikan dan sangat cepat menguasai materi yang disampaikan oleh pembimbing, ketika diperintah untuk menirukan pembimbing, siswa langsung melaksanakan. Setelah siswa lancar dalam menirukan yang pembimbing contohkan selanjutnya pembimbing menyuruh siswa untuk memainkan Habsyi secara kolaborasi yaitu antara pukulan satu dengan pukulan yang lainnya.

Penyampaian materi Habsyi juga diadakan jam tambahan yang diperuntukan untuk siswa-siswa yang belum mahir dalam musik Habsyi, pada jam tambahan ini siswa diajari tentang teknik dasar memukul, ketepatan dalam memukul, kelincahan memukul dan kolaborasi antara pukulan.

d. Pengawasan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs. Miftahul Ulum Anggana

Pengawasan adalah tindakan atau mengkaji apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan para anggota atau kelompok sesuai dengan rencana. Pengawasan itu perlu dilaksanakan untuk memperoleh kepastian bahwa pekerjaan yang dilakukan selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan pengawasan dalam penelitian ini mencakup pengawasan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Yaitu tentang serangkaian program kegiatan yang telah direncanakan

mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hingga kepada tahap pelaksanaannya.

Pengawasan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Miftahul Ulum dimulai melalui rapat rutin. Pembahasan yang dibahas dalam rapat tersebut seperti masalah-masalah yang dihadapi dilapangan misalnya mengenai masalah persiapan kegiatan, sarana-prasarana, dan lain-lain. Seluruh kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Miftahul Ulum di bawah pengawasan kepala sekolah sebagai pimpinan, mulai dari awal perencanaan kegiatan sampai kepada tahap pelaksanaan kegiatan. kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan selalu mendapatkan pengawasan dari kepala sekolah.

Untuk kegiatan baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan di MTs. Miftahul Ulum Anggana diawasi langsung oleh kepala sekolah dan seluruh guru MTs. Miftahul Ulum Anggana. Sebab kegiatan tersebut dilaksanakan pada pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai. Karena kepala sekolah beserta para guru pada jam tersebut turun kesekolah untuk memberikan pengajaran, sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya berada pada setelah kegiatan proses belajar mengajar selesai.

Pengawasan dalam kegiatan tersebut selalu dilakukan pada saat kegiatan dilaksanakan sehingga pengelolaannya akan lebih terkontrol dan terarah, karena setiap pekerjaan apapun apabila lepas kontrol biasanya akan meleset dari perencanaan yang telah ditentukan

semula. menurut beberapa informasi yang peneliti peroleh dari beberapa informan sehingga dapat diketahui bahwa pengawasan yang diterapkan berjalan dengan lancar yang mana dapat dijelaskan sebagai berikut:

1). Pemantauan Kepala Sekolah

Pemantauan yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan dengan berbagai cara antara lain: (1) memantau secara langsung jalannya kegiatan, (2) menerima laporan dari waka kesiswaan, (3) menanyakan langsung kepada pihak yang terkait.

2). Pengawasan Waka Kesiswaan

Adapun bentuk pengawasan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan menurut hasil wawancara di MTs. Darul Ihsan Anggana, adalah sebagai berikut: (1) Wakil kepala sekolah meninjau langsung kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan. Namun apabila wakasek kesiswaan berhalangan untuk hadir terkadang ada guru piket yang ditugaskan untuk memantau jalannya kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan. (2) Setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan, setiap siswa wajib untuk mengisi absensi kehadiran. (3) Wakasek kesiswaan selalu berkoordinasi dengan guru pembimbing, jika didalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut terdapat kekurangan, maka wakasek kesiswaan berkoordinasi

dengan kepala sekolah untuk mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut. Selain itu juga waka kesiswaan juga sering terlibat untuk memberikan masukan dan mengarahkan sampai pada proses evaluasi dan pelaporan.

Hal tersebut diatas seperti yang dikatakan oleh waka kesiswaan:

“Setiap kegiatan yang sifatnya berada diluar jam pelajaran, selalu mendapatkan pengawasan dari kepala sekolah yang kemudian selalu berkoordinasi dengan saya selaku waka kesiswaan. Nah, didalam pelaksanaan terkadang kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap jalannya kegiatan tersebut. Kalo saya mas tentunya harus melakukan pengawasan secara maksimal sebab kegiatan tersebut berada di bawah tanggung jawab saya.”⁵⁶

Selain itu pula wakasek kesiswaan MTs. Miftahul Ulum tersebut mengungkapkan:

“Biasanya kami mas selalu di Tanya kepala sekolah, mengenai bagaimana kegiatan ekskul yang dilaksanakan.”⁵⁷

Penjelasan yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan selalu dilakukan dalam pengelolaan humas demi keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan. Dengan adanya pengawasan, pelaksanaan lebih terarah dan terkontrol dengan baik. Partisipasi secara aktif dari berbagai pihak juga akan mendukung lancarnya pelaksanaan suatu kegiatan. Dengan adanya pengawasan dari awal kegiatan perencanaan, pelaksanaan kegiatan hingga

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Yunianto selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 16 Februari 2017

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Yunianto selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 01 Desember 2015

dilakukan pengawasan baik dari kepala madrasah ataupun waka kesiswaan itu sendiri yang merupakan penanggung jawab dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara keseluruhan akan lebih terkendali. Karena dengan adanya pengawasan tersebut diharapkan dapat meminimalisir kendala-kendala yang mungkin terjadi dan dapat diatasi secepatnya.

Kemudian lingkungan sekolah yang aman dan tertib memberikan andil bagi kemajuan proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, pengaruh lingkungan yang positif menghasilkan suasana pendidikan yang efektif bagi sekolah itu sendiri. Dan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat digambarkan keamanan dan ketertiban lingkungan sekolah berjalan dengan baik di mulai dari proses pembelajaran di sekolah hingga kegiatan diluar jam sekolah.

Terlepas dari fungsi-fungsi manajemen yang menjadi objek dari penelitian ini, ternyata kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan memiliki kelebihan dan kekurangan. Selain itu perlu ditambahkan bahwa salah satu faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah tidak lepas dari peran kepala sekolah.

Setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang telah dilaksanakan setelah dilakukan pengawasan maka perlu di lakukan evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan agar adanya perbaikan-

perbaikan guna untuk mencapai hasil yang di harapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini secara rutin melakukan pengecekan terhadap hasil keseluruhan proses kegiatan yang meliputi pengecekan terhadap absensi keaktifan siswa. Selain itu kepala sekolah tidak hanya membina kerja sama dengan seluruh personel dalam iklim kerja terbuka yang bersifat kemitraan, tetapi kepala sekolah juga meningkatkan partisipasi aktif dari orang tua murid salah satunya melalui komite dan paguyuban. Sehingga program kerja kepala sekolah mendapatkan dukungan penuh dari warga sekolah.